

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan  
Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan  
Taori Fraud Hexagon Vousinas**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Defa Laily Nur Azizah

NIM: 17312279

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
TEORI FRAUD HEXAGON VOUSINAS**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Defa Laily Nur Azizah

NIM: 17312279

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Sleman, 15 November 2021

Penulis,



(Defa Laily Nur Azizah)

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa  
dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon Vousinas

Skripsi

Diajukan oleh:

Nama: Defa Laily Nur Azizah

NIM: 17312279

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal, 12 November 2021

Dosen Pembimbing,



(Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Teori Hexagon Fraud Vousinas

Disusun oleh : DEFA LAILY NUR AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 17312279

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 06 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

*“And my success is only through Allah. In Him I trust and to Him I turn”*

(Q.S. Al Hud:88)

*“The universe has no restrictions. You place restrictions on the universe with your expectations.”*

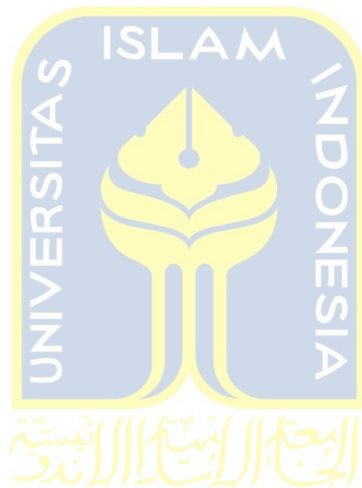
(Deepak Chopra)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan karya ini kepada:*

*Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan do'a, nasihat, dan dukungan kepadaku. Kakak-kakakku dan keponakanku. Serta sahabat dan teman yang selalu ada dalam suka dan duka.*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga proses penyusunan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan terbaik bagi umat Islam. *Alhamdulillah* atas ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan *Fraud Hexagon Theory***”. Tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan tugas akhir berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan, kritik, saran, dan bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Edy Faozani dan Ibu Sri Munarsih yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan baik secara materiil dan non-materiil dalam situasi apapun.
3. Ketiga kakak kandung penulis Arief Nur Fachruddin, Beny Achmad Abdillah Dwi Purwanto dan Faridh Candra Negara yang selalu memberikan motivasi dan membimbing penulis.



4. Kedua kakak ipar penulis Fety Mrantiningrum dan Eva Fauziah sebagai tempat berbagi cerita tentang kendala-kendala yang dialami penulis.
5. Kedua keponakan penulis Yasmin Cleo Navisha dan Nadia Khansa Alfatunisa yang selalu menghibur penulis.
6. Bapak Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabat penulis, “Queens” Arista Damayanti, Azzhariyya Noor Oktaviana, Diazthama Al-Insyirah Yuwono, Dinda Rahmadana Putri Reformasi dan Hijri Hanifah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan berkeluh kesah tentang kendala-kendala yang dihadapi, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menghibur penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis semenjak SMA hingga saat ini.
9. Sahabat-sahabat penulis “Ikhtisar L/R” Diana Puspitasari, Nilam Cahya Arimbi, Putri Lestari, Vita Hasna Izdi Amelia, Winda Affifah Gunawan, dan Marvia Nurizka Nawendro, terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, orang-orang yang selalu siap memberi bantuan ketika penulis mengalami kendala, memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman KKN Desa Virtual Unit 85, Fastal, Adhin, Nanda, Khasbi, Bagus, Zafira, dan Maya, terima kasih atas diskusi, kerja sama dan pengalaman selama KKN di masa Covid-19.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan. Do’a terbaik akan selalu menyertai dalam setiap langkah di masa depan.

12. Responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada Saudara/i.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, dan Saudara/i.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan, serta skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***



Sleman, 8 Oktober 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Defa Laily Nur Azizah', is written over a light blue horizontal line.

(Defa Laily Nur Azizah)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik .....	11
2.1.2 Teori Fraud Hexagon .....	13
2.1.3 <i>Stimulus/ Tekanan</i> .....	14
2.1.4 <i>Opportunity/ Kesempatan</i> .....	16
2.1.5 <i>Rationalization/ Rasionalisasi</i> .....	17
2.1.6 <i>Capability/ Kemampuan</i> .....	18

2.1.7	Arrogance/ Ego .....	19
2.1.8	Collusion/ Kolusi .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3	Hipotesis Penelitian .....	27
2.3.1	Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik .....	27
2.3.2	Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik .....	27
2.3.3	Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik.....	29
2.3.4	Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik .....	29
2.3.5	Pengaruh Ego terhadap Kecurangan Akademik .....	30
2.3.6	Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Akademik .....	31
2.4	Kerangka Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	33
3.1.1	Populasi.....	33
3.1.2	Sampel.....	33
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	37
3.2.1.	Sumber Data.....	37
3.2.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3	Variabel Penelitian .....	38
3.3.1	Variabel Dependen.....	38
3.3.2	Variabel Independen .....	40
3.4	Teknik Analisis Data .....	45
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	45
3.4.2	Uji Instrumen .....	45
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.4.4	Analisis Regresi Berganda .....	47
3.4.5	Koefisien Determinasi.....	48
3.4.6	Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	50
4.2	Deskripsi Objek Penelitian .....	50

4.2.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
4.2.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jurusan.....	51
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	52
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.4	Uji Instrumen Penelitian.....	56
4.4.1	Uji Validitas .....	56
4.4.2	Uji Reliabilitas .....	57
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.5.1	Uji Normalitas.....	58
4.5.2	Uji Multikolinearitas .....	59
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
4.8	Pengujian Hipotesis .....	63
4.8.1	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	63
4.8.2	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Implikasi .....	80
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	81
5.4	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 2. 1 Telaah Kajian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Dependen.....	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen.....	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	51
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	52
Tabel 4. 4 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser .....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	63
Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Fraud Hexagon oleh Vousinas (2019).....	14
Gambar 2. 1 Skema Penelitian.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2: Tabulasi Data Kuesioner .....	95
Lampiran 3: Karakteristik Responden .....	116
Lampiran 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	117
Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas .....	118
Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	125
Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Berganda.....	127





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dengan menggunakan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas. Data primer penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa S1 minimal semester empat Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII. Data diolah menggunakan *software* SPSS ver. 25 dan dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, ego, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sementara kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** kecurangan akademik, *hexagon fraud*, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, kolusi.

## ABSTRACT

*This study aims to examine which factors influences students to commit academic fraud using fraud hexagon theory by Vousinas. Primary data of this research were obtained by distributing questionnaires in the forms of Google Form to undergraduate students Faculty of Business and Economics UII, minimum in their fourth terms. Data were analyzed by using multiple regression method with SPSS version 25. Study finds that pressure, ego, and collusion have positive and significant effects on student's academic fraud behavior. Meanwhile, opportunity, rationalization, and capability did not have effects on student's academic fraud behavior.*

**Keyword:** *academic fraud, hexagon fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability, ego, collusion.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antar mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya dalam hal akademis semakin ketat. Adanya persaingan ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kualitas dan kuantitas agar dapat bersaing dengan mahasiswa lain. Pengukuran kualitas dan kuantitas mahasiswa akan dilihat dari hasil studinya selama satu semester dalam bentuk indeks prestasi. Indeks prestasi yang bagus mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini tak jarang akan mendorong mahasiswa rela melakukan segala cara untuk mendapatkan hasil yang baik, termasuk melakukan kecurangan, seperti melakukan plagiarisme ataupun mencontek mahasiswa lain.

*Academic Fraud* atau Kecurangan Akademik merupakan niat untuk mendapatkan keuntungan baik berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materiil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain (Hariri et al., 2018). Dengan kata lain kecurangan akademik adalah tindakan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan sesuatu (seperti indeks prestasi yang bagus, merasa superior atau memiliki nilai lebih dibanding siswa lain, dll), namun dengan cara yang tidak sah atau dilarang. Bashir dan Bala (2018) menyebutkan ada enam tipe kecurangan akademik:

1. Menyontek saat ujian (*Cheating in Examination*)

2. Plagiarisme (*Plagiarism*), seperti menyalin suatu sumber tanpa mencantumkan penulis atau pengarangnya.
3. Bantuan dari pihak luar (*Outside Help*), seperti menggunakan *website* untuk mencari jawaban atau membayar orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Kecurangan yang telah dilakukan sebelumnya (*Prior Cheating*), seperti menuliskan kemungkinan jawaban pada kertas kecil sebelum ujian berlangsung atau bersepakat dengan teman untuk bekerja sama saat ujian berlangsung
5. Pemalsuan (*Falsification*), seperti mengumpulkan tugas milik teman dengan mengatasnamakan dirinya sendiri.
6. Berbohong tentang tugas akademik (*Lying about Academic Assignments*), seperti beralasan dan berbohong demi mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas, padahal sudah melebihi batas waktu pengerjaan.

Sejak pembelajaran secara *remote/online* untuk mencegah penyebaran coronavirus diberlakukan, persentase kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga semakin meningkat. University of California: Berkeley menyatakan bahwa jumlah laporan pelanggaran akademik pada musim gugur 2020 meningkat 230% lebih tinggi dari semester musim gugur pada tahun 2019 (Ying, 2021). Adanya peningkatan jumlah pelanggaran ini didorong dengan diberlakukannya metode pembelajaran secara *online*. Mahasiswa akan merasa lebih leluasa untuk melakukan kecurangan karena sistem pengawasan tidak terlalu ketat jika dibandingkan saat pembelajaran *offline*.

Ada banyak *website* yang menyediakan layanan untuk membantu tugas mahasiswa dan alat bantu untuk belajar seperti Chegg, Course Hero, Slader, dll. *Website* ini dapat memberikan kunci jawaban atas pertanyaan dalam sebagian besar buku yang dipakai di banyak universitas atau bahkan pertanyaan yang diujikan pada suatu mata kuliah. Kansas State University menyebutkan bahwa pada musim semi tahun 2019 ada 97 kasus kecurangan dengan menggunakan *website* yang tercatat selama satu semester, sedangkan selama pembelajaran *online* kasus melonjak hingga 283 kasus di pertengahan musim semi 2020 (Eashwaran, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dengan leluasa melakukan kecurangan karena kemudahan dalam mengakses *website* dan sistem pengawasan yang kurang optimal.

Mahasiswa yang telah terbiasa melakukan kecurangan di tingkat universitas, cenderung juga akan melakukan kecurangan saat bekerja. Hal ini dijelaskan oleh Nonis & Swift (2001) bahwa siswa yang melakukan kecurangan di lingkungan akademik cenderung juga melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Setelah seseorang membentuk sikap bahwa melakukan kecurangan merupakan perilaku yang dapat diterima, mereka mungkin menggunakan perilaku ini tidak hanya di area akademik, tapi juga di area lainnya. Adanya pembenaran atas perilaku tidak jujur ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

*Fraud* terdiri dari prosedur dinamis dan kompleks yang selalu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar saat ini di lapangan. Hal ini yang menyebabkan *fraud* sulit dideteksi dan lebih sulit dibuktikan di pengadilan. Oleh

karena itu, Vousinas berpendapat bahwa teori yang ada harus dikembangkan untuk menyesuaikan perkembangan kejadian *fraud* di lapangan.

Teori *fraud hexagon* dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019, di mana ia menambahkan faktor kolusi ke dalam indikator yang memengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*. Indikator kolusi ditambahkan karena faktor tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan hal yang mendorong seseorang memiliki komitmen untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan teori *fraud hexagon*, ada enam faktor yang memengaruhi seseorang melakukan *fraud*, di antaranya.

- 1) Tekanan/*Stimulus*: tekanan untuk melakukan *fraud* yang dapat bersifat finansial maupun non-finansial.
- 2) Kesempatan/*Opportunity*: kemampuan untuk melakukan *fraud* dan keyakinan bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi.
- 3) Rasionalisasi/*Rationalization*: berhubungan dengan justifikasi atas tindakan *fraud*.
- 4) Kemampuan/*Capability*: mengacu pada sifat dan kemampuan individu yang memiliki peran besar apakah *fraud* akan terjadi dengan adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.
- 5) *Ego*/Arogansi: sifat manusia yaitu ego dan percaya diri bahwa *fraud* tidak akan terdeteksi.
- 6) Kolusi/*Collusion*: kesepakatan antara dua atau lebih orang untuk menipu atau menyetatkan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil.

Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan. Penelitian banyak dilakukan dengan menggunakan teori *fraud* yang ada seperti *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* sebagai variabel independen nya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh variabel independen dalam teori *fraud hexagon* terhadap variabel dependen perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Tekanan	Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Fadersair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Utami and Purnamasari (2021).	Rifaldi (2020) dan Darmayanti et al. (2020).
Kesempatan	Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Fadersair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Rifaldi (2020), Darmayanti et al. (2020)	Utami and Purnamasari (2021).
Rasionalisasi	Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Febriana (2020), Darmayanti et al. (2020).	Fadersair dan Subagyo (2019), Rifaldi (2020), Utami and Purnamasari (2021).
Kemampuan	Fadersair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Darmayanti et al. (2020), Utami and Purnamasari (2021).	Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Rifaldi (2020).

Ego/Arogansi	Sari and Nugroho (2020)	Muhsin et al. (2018), Fadersair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Desviana, Basri, and Nasrizal (2020) Utami dan Purnamasari (2021)
Kolusi	Desviana et al. (2020) Sari and Nugroho (2020)	-

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa terdapat inkonsistensi pada penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Inkonsistensi terjadi pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan ego. Sementara variabel kolusi merupakan variabel yang tergolong baru untuk mengukur kecurangan akademik. Dengan demikian, keenam variabel akan diteliti kembali karena adanya inkonsistensi dan salah satu variabel merupakan variabel yang tergolong baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon”** untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Peneliti menggunakan teori *Fraud Hexagon* untuk melihat faktor mana saja yang memengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Faktor-faktor tersebut yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa S1 minimal semester empat Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?
5. Apakah ego/arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?
6. Apakah kolusi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ego/arrogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik dalam dimensi *fraud hexagon*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi akademisi UII mengenai kecurangan akademik sehingga dapat membantu dalam

mencegah dan meminimalisir kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan peneliti mengenai kecurangan dalam konteks akademik dan memperdalam pengetahuan terkait dengan audit forensik.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan memecah pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I – PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai alasan pengangkatan suatu variabel yang terkandung dalam latar belakang. Selain itu juga menyajikan paparan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II – KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menguraikan secara rinci topik yang diangkat yaitu kecurangan akademik dan dasar teori yang digunakan, yaitu teori *fraud hexagon*. Selain itu juga dijelaskan hasil telaah penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan kerangka penelitian.

#### **BAB III – METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, definisi operasional, item

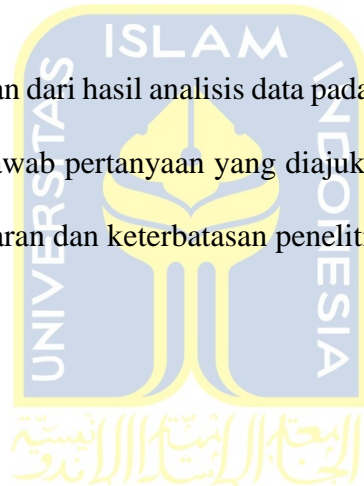
pertanyaan/ Pernyataan yang akan diuji serta metode yang akan digunakan dalam mengolah dan menganalisis data statistik.

#### BAB IV – ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas secara rinci pengolahan data statistik baik statistik deskriptif maupun inferensial. Hasil pengolahan akan diinterpretasikan dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

#### BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya di mana hasil kesimpulan akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada BAB I. Selain itu bab ini juga menguraikan saran dan keterbatasan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik

*Academic Fraud* atau Kecurangan Akademik merupakan niat untuk mendapatkan keuntungan berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materiil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain (Hariri et al., 2018). Lin dan Wen dalam Simatupang dan Saleh (2014) menjelaskan bahwa kecurangan akademik adalah semua perilaku dalam proses belajar siswa yang melanggar prinsip keadilan dan kejujuran, dengan tujuan untuk memperoleh nilai tinggi, contohnya, menyontek saat ujian, menyalin tugas orang lain, dan plagiasi.

Kecurangan akademik terdiri dari berbagai cara yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu agar memperoleh keuntungan, dilakukan oleh berbagai grup dalam dunia pendidikan termasuk siswa, guru, admin, peneliti, atau orang yang memiliki hubungan dengan kelompok ini seperti keluarga, professional, dan politisi (Suhartini et al., 2020). Bashir dan Bala (2018) menyebutkan ada enam tipe kecurangan akademik, yaitu.

1. Menyontek saat ujian (*Cheating in Examination*)
2. Plagiarisme (*Plagiarism*), seperti menyalin suatu sumber tanpa mencantumkan penulis atau pengarangnya.
3. Bantuan dari pihak luar (*Outside Help*), seperti menggunakan *website* untuk mencari jawaban atau membayar orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.

4. Kecurangan yang telah dilakukan sebelumnya (*Prior Cheating*), seperti menuliskan kemungkinan jawaban pada kertas kecil sebelum ujian berlangsung atau bersepakat dengan teman untuk bekerja sama saat ujian berlangsung
5. Pemalsuan (*Falsification*), seperti mengumpulkan tugas milik teman dengan mengatasnamakan dirinya sendiri.
6. Berbohong tentang tugas akademik (*Lying about Academic Assignments*), seperti beralasan dan berbohong demi mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas, padahal sudah melebihi batas waktu pengerjaan.

Haryono dalam Simatupang dan Saleh (2014) memaparkan bahwa faktor pribadi yang berkaitan dengan tingkah curang di antaranya takut akan kegagalan, hasrat berprestasi, harga diri, moralitas, nilai, dan jenis kelamin. Perilaku curang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendorong berlaku curang yang berasal dari diri sendiri, misalnya keinginan untuk memenuhi kepuasan dengan mendapat nilai bagus atau adanya rasionalisasi diri bahwa mencontek merupakan hal yang wajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendorong berlaku curang yang berasal dari luar individu, misalnya adanya tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik atau tekanan dari teman untuk melakukan kecurangan (*peer-pressured*).

Seseorang yang telah terbiasa melakukan kecurangan di tingkat sekolah menengah atau universitas, cenderung juga akan melakukan kecurangan saat bekerja. Hal ini dinyatakan oleh Nonis & Swift (2001) bahwa siswa yang

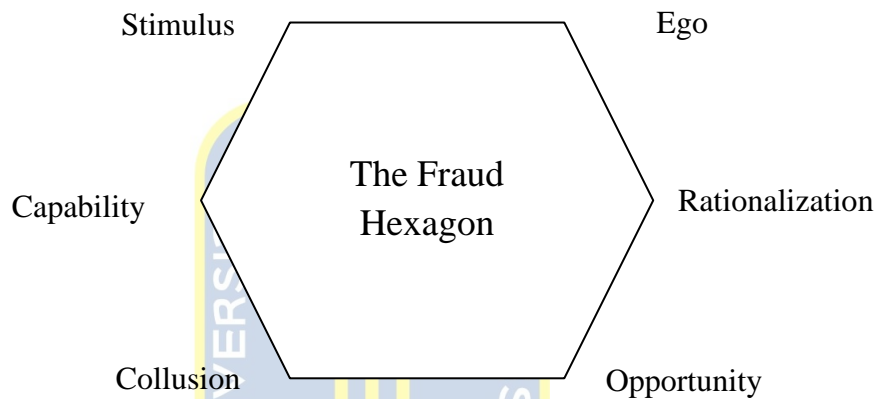
melakukan kecurangan di lingkungan akademik cenderung juga melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Setelah seseorang membentuk sikap bahwa melakukan kecurangan merupakan perilaku yang dapat diterima, mereka mungkin menggunakan perilaku ini tidak hanya di area akademik, tapi juga di area lainnya. Adanya pembenaran atas perilaku tidak jujur ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

### **2.1.2 Teori Fraud Hexagon**

Teori *Fraud Hexagon* dikembangkan dengan dasar teori *Fraud Triangle* oleh Donald Cressey (1953). Teori *fraud triangle* menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*), yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Faktor tekanan dapat berupa tekanan secara finansial maupun non-finansial. Teori *fraud triangle* kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 yang mencetuskan teori *fraud diamond* di mana fraud dipengaruhi oleh empat faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Selanjutnya, ada teori *fraud pentagon* yang dicetuskan oleh Crowe dengan menambahkan faktor kompetensi/kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*) sebagai faktor yang memengaruhi seseorang melakukan *fraud*.

Pada tahun 2019 Vousinas mengembangkan teori baru. Ia berpendapat bahwa teori yang ada harus dikembangkan untuk menyesuaikan perkembangan kejadian *fraud* di lapangan. Pengembangan teori dilakukan karena *fraud* terdiri dari prosedur dinamis dan kompleks yang selalu menyesuaikan dengan lingkungan

sekitar saat ini di lapangan. Hal ini yang menyebabkan *fraud* sulit dideteksi dan lebih sulit dibuktikan di pengadilan. Teori oleh Vousinas terdiri dari enam indikator yang memengaruhi seseorang melakukan *fraud*, seperti stimulus (tekanan), kesempatan, kemampuan, rasionalisasi, ego, dan kolusi. Vousinas menambahkan kolusi karena kolusi memainkan peran krusial dalam menentukan faktor yang mengarah kepada komitmen untuk melakukan kecurangan finansial.



**Gambar 1. 1 Skema Fraud Hexagon oleh Vousinas (2019)**

### 2.1.3 *Stimulus/ Tekanan*

Vousinas (2019) mendefinisikan stimulus sebagai tekanan untuk melakukan *fraud* yang dapat bersifat finansial maupun non-finansial. Sementara, Albrecht et al. (2012) mendefinisikan *pressure* sebagai situasi di mana seseorang memiliki alasan baginya untuk melakukan *fraud*; pengaruh yang membatasi keinginan atau pikiran, sebagai pendorong moral. *Stimulus* dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong, sementara tekanan merupakan hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian definisi *stimulus* memiliki arti yang sama dengan tekanan/*pressure*.

Sementara Bentuk dari tekanan ada berbagai macam, misalnya kebutuhan finansial yang tinggi, tekanan dalam membuat laporan yang lebih baik untuk mencapai target (khususnya saat mengalami krisis), kefrustrasian yang berhubungan dengan lingkungan kerja, aspirasi profesional dan keinginan untuk segera mencapainya, terkadang hanya keinginan seseorang untuk membuktikan bahwa mereka dapat mengalahkan sistem. Fadairsair & Subagyo (2019) mengklasifikasikan tekanan yang mendorong siswa melakukan kecurangan akademik ke dalam empat poin:

1. Faktor keuangan

Siswa dengan keadaan finansial yang kurang akan mencari cara untuk melanjutkan pendidikannya yaitu dengan mendapatkan beasiswa. Oleh karena itu tidak jarang siswa melakukan kecurangan akademik untuk memperoleh nilai yang bagus dengan tujuan mendapatkan beasiswa.

2. Kebiasaan buruk seseorang

Kebiasaan menunda tugas akan mendorong siswa melakukan kecurangan yaitu berupa plagiarisme ataupun menyontek.

3. Tekanan dari pihak eksternal

Tekanan ini dapat berasal dari orang tua, sekolah, maupun teman. Tuntutan dari orang tua untuk memperoleh nilai tertinggi dapat menyebabkan siswa mengalami *stress* dan cemas. Hal ini akan mendorong siswa melakukan kecurangan, walaupun mereka tahu bahwa menyontek itu salah karena hal terpenting adalah mendapatkan nilai yang bagus. Tekanan dari sekolah berupa banyaknya tugas yang diberikan, tingkat kesulitan tugas, serta waktu



mengerjakan tugas yang terbatas dapat mendorong siswa untuk menyontek. Selain itu tekanan dari teman dapat mendorong siswa melakukan kecurangan (Sarita & Dahiya, 2015). Apabila teman dalam satu kelompok bermain menyontek maka siswa tersebut kemungkinan juga akan menyontek.

#### 4. Tekanan lain

Tekanan ini dapat berupa gaya hidup yang dianut. Misalnya seseorang lebih memilih untuk melakukan kecurangan untuk mencapai kesuksesan daripada berlaku jujur. Selain itu, gaya belajar dapat memengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan (Sarita & Dahiya, 2015). Gaya belajar yang salah dan ambisi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus akan mendorong siswa untuk menggunakan cara yang tidak jujur untuk menyontek.

#### 2.1.4 *Opportunity*/ Kesempatan

*Opportunity* menurut Albrecht et al. (2012) adalah situasi di mana seseorang percaya bahwa dia memiliki kombinasi situasi yang menguntungkan untuk melakukan *fraud* dan tidak terdeteksi. Vousinas (2019) menyatakan *opportunity* merupakan kemampuan untuk melakukan *fraud*. Pelaku percaya bahwa mereka dapat membayangkan dan melakukan tindakan *fraud* tanpa terdeteksi. Studi tentang *fraud* telah menekankan bahwa *opportunity* juga dapat timbul karena posisi dan otoritas yang ada dalam suatu perusahaan. Albrecht et al. (2012) menyebutkan, ada enam faktor *opportunity* yang mendorong seseorang melakukan *fraud*, di antaranya.

1. Kurangnya kontrol yang mencegah dan/atau mendeteksi tindakan kecurangan
2. Ketidakmampuan dalam menilai kualitas kinerja

3. Gagal dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan
4. Kurangnya akses informasi
5. Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan
6. Kurangnya jejak audit.

*Fraud* dalam konteks kecurangan akademik dapat terjadi bila faktor kesempatan muncul, seperti lemahnya kontrol internal yang ada dalam mencegah maupun mendeteksi kecurangan. Banyak aturan yang diberlakukan tidak dilaksanakan oleh siswa atau dengan kata lain aturan gagal untuk mendisiplinkan siswa, sehingga kecurangan dapat dengan mudah terjadi. Selanjutnya, kecurangan terjadi karena sanksi yang diterapkan kurang tegas dan tidak memberikan efek jera pada pelaku kecurangan.

#### **2.1.5 Rationalization/ Rasionalisasi**

Marks (2012) mendefinisikan rasionalisasi sebagai sikap seseorang yang membenarkan kecurangan yang sedang dipertimbangkan maupun kecurangan yang telah terjadi. *Rationalization* berhubungan dengan pembenaran atas tindakan *fraud* yang dilakukan dengan memikirkan alasan untuk membuat tindakan melakukan *fraud* dapat diterima oleh mereka (Vousinas, 2019). Eastman et al. (2008) menjelaskan alasan siswa melakukan kecurangan akademik yang dikemukakan oleh Brown (2000) ke dalam empat poin, yaitu.

1. Untuk mendapatkan sesuatu (seperti mendapatkan nilai yang tinggi dan kecurangan yang dilakukan merupakan tantangan atau sebuah sensasi)
2. Kurangnya motivasi (seperti memiliki waktu tapi tidak belajar dan merasa pekerjaan tidak ada kaitannya)

3. Situasi yang membenarkan perilaku tidak etis (seperti tidak belajar, kesulitan materi, instruktur yang buruk atau masa bodoh, dan tekanan teman untuk melakukan kecurangan)
4. Memandang perilaku tidak etis sebagai tindakan yang memiliki dampak negatif yang rendah (seperti merasa tidak ada yang terluka oleh tindakan yang dilakukan, risiko tertangkap yang rendah, dan semua orang melakukannya).

#### 2.1.6 *Capability/ Kemampuan*

*Capability* mengacu pada sifat dan kemampuan individu yang memiliki peran besar apakah *fraud* akan terjadi dengan adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Vousinas, 2019). Ketiga faktor tersebut memang memiliki peran besar dalam terjadinya *fraud*, namun tanpa *capability* *fraud* tidak akan terjadi. Albrecht et al. (2012) menjelaskan bahwa beberapa peneliti menambahkan *capability* sebagai elemen keempat dari *fraud triangle*, di mana sifat dan kemampuan seseorang memiliki peran besar dalam perbuatan *fraud*. Wolfe & Hermanson (2004) mengklasifikasikan sifat yang dimiliki oleh orang yang memiliki *capability*:

1. Seseorang yang memiliki posisi dalam suatu organisasi akan memiliki kesempatan untuk melakukan *fraud* di mana tidak tersedia bagi orang lain.
2. Memiliki kecerdasan untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan kontrol internal untuk melakukan *fraud*.
3. Memiliki ego yang kuat dan kepercayaan yang tinggi bahwa *fraud* tidak akan terdeteksi, atau dapat dengan mudah keluar dari masalah apabila tertangkap.

4. Dapat memaksa orang lain untuk ikut melakukan atau menyembunyikan *fraud*.
5. Berbohong secara efektif dan mampu menjaga kebohongan secara konsisten.
6. Mampu menangani stress yang dialami dengan baik.

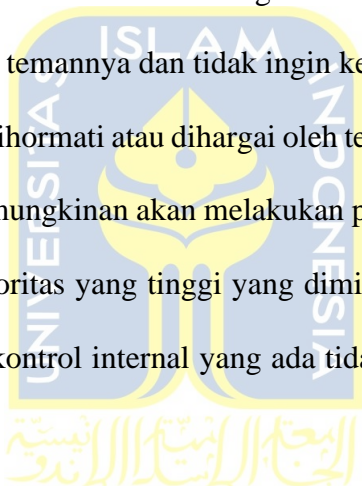
Siswa yang memiliki *capability* artinya memiliki poin lebih dalam melakukan kecurangan akademik dibanding siswa yang tidak memiliki *capability*. Ia memiliki pemahaman untuk memanfaatkan kontrol internal yang lemah sehingga menjadi kesempatan baginya untuk melakukan kecurangan. Selain itu siswa juga dapat membujuk temannya untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan, sehingga kecurangan akan sulit dideteksi.

#### **2.1.7 Arrogance/ Ego**

*Arrogance* menurut Albrecht et al. (2011); Connolly et al. (2006) dalam Sasongko et al. (2019) adalah karakteristik superior terkait hak yang dimiliki seseorang dan perasaan kontrol internal dan kebijakan suatu organisasi tidak berlaku baginya. Arogansi adalah sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya arogansi pada seseorang yang meyakini bahwa pengendalian internal tidak dapat diterapkan pada dirinya sendiri (Suhartini et al., 2020). Orang yang memiliki arogansi tinggi menganggap pengendalian internal tidak akan menghentikannya untuk melakukan kecurangan. Hal ini dipengaruhi karena adanya *loophole* pada kontrol internal yang memberikan kesempatan pada pelaku kecurangan untuk melakukan *fraud*.

Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan orang yang tepat akan memiliki ego kuat dan percaya diri yang besar bahwa fraud yang dia lakukan tidak akan terdeteksi, atau orang tersebut percaya bahwa dia dapat dengan mudah keluar dari masalah jika dia tertangkap. Sifat manusia yaitu ego dan percaya diri akan membuat seseorang yakin bahwa *fraud* yang dilakukan tidak akan terdeteksi (Malimage 2019). Malimage (2019) juga menjelaskan bahwa individu yang egois dengan kepercayaan yang tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan *fraud*.

Beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk memperlihatkan status atau posisi akademik kepada temannya dan tidak ingin kehilangan status atau posisinya sehingga mereka akan dihormati atau dihargai oleh temannya. Siswa yang memiliki karakteristik arogan kemungkinan akan melakukan perilaku kecurangan akademik. Sifat arogan dan superioritas yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan membuat mereka merasa bahwa kontrol internal yang ada tidak berlaku baginya (Sasongko et al., 2019).



### **2.1.8 Collusion/ Kolusi**

Mahmood (2009) mendefinisikan kolusi sebagai kesepakatan antara dua atau lebih orang dengan tujuan menipu atau menyesatkan untuk memperoleh keuntungan secara tidak adil. McGowan (2016) menjelaskan bahwa kolusi terjadi ketika berbagai komponen atau aspek ada. Pertama, yaitu aktivitas sosial karena membutuhkan orang dalam melakukan kolusi. Kedua tindakan dilakukan secara rahasia sehingga kerja sama atau perjanjian tidak terbongkar. Ketiga, biasanya ada niat untuk melakukan suatu tindakan yang tidak jujur, baik itu melanggar hukum atau menyesatkan.

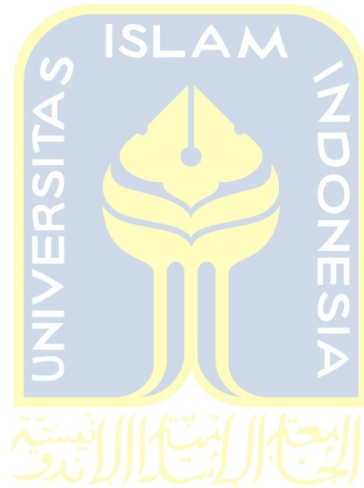
Ketika lingkungan berkembang dan mendukung untuk seseorang melakukan tindakan *fraud* atau budaya tidak jujur, karyawan yang jujur dapat terpengaruh untuk melakukan *fraud*. Sering kali pelaku *fraud* juga memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan *fraud*. Seseorang dengan kepribadian yang persuasif kemungkinan dapat membujuk orang lain untuk ikut melakukan *fraud* atau menghiraukannya (Vousinas, 2019).

Tindakan kolusi tidak hanya terjadi pada dunia kerja, di lingkungan akademik pun banyak siswa yang melakukan kolusi khususnya dalam hal mengerjakan tugas atau saat mengerjakan ujian. Shrader et al. (2021) mendefinisikan kolusi dalam hal akademik sebagai tindakan yang dilakukan siswa untuk memberikan informasi tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam ruang kelas. Kolusi dalam hal akademik mengacu pada kegiatan 'bekerja sama' dalam tugas individu dan bukan tugas yang dikerjakan dalam grup, khususnya untuk tujuan penilaian (Mahmood, 2009).

Menurut McGowan (2016) beberapa tindakan siswa dalam konteks akademik yang termasuk dalam kolusi antara lain.

- Menyalin pekerjaan siswa lain dengan izin siswa lain
- Membayar seseorang untuk mengerjakan tugas
- Siswa membagikan informasi pada sebuah tes atau saat ujian
- Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang persis sama sebagai tugas individu

- Mengizinkan seorang siswa yang tidak berkontribusi dalam sebuah tugas untuk menulis namanya sebagai kontributor
- Seorang siswa mengatur tempat duduk siswa lain saat ujian.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Telaah Kajian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)	Isnan Murdiansyah, Made Sudarma, Nurkholis  (2017)	<b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik  <b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.	Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.  Kemampuan seorang individu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
2.	Analisis Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)	Kadek Desi Padmayanti, Edy Sujana, Putu Sukma Kurniawan  (2017)	<b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik  <b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.	Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.  Kemampuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
3.	<i>What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective</i>	Muhsin, Kardoyo, dan Ahmad Nurkhin  (2018)	<b>Variabel dependen:</b> Kecurangan Akademik  <b>Variabel independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan , Arogansi,	Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.  Kemampuan, arogansi, dan pengaruh regulasi eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.



			Pengaruh regulasi eksternal.	
4.	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida)	Kennedy Fadersair dan Subagyo (2019)	<p><b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi.</p>	<p>Secara simultan <i>fraud pentagon</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa .</p> <p>Secara parsial, tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.</p> <p>Arogansi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.</p> <p>Rasionalisasi dan kesempatan tidak memiliki pengaruh signifikan.</p>
5.	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap Kecurangan Akademik	Teguh Rifaldi (2020)	<p><b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.</p>	<p>Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.</p> <p>Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.</p>

6.	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Novi Darmayanti, Isnaini Anniswati Rosyida, Galuh Adi Irawan  (2020)	<p><b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan.</p>	<p>Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.</p> <p>Kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.</p> <p>Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.</p>
7.	Analisis Pengaruh Dimensi <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Uji Kompetensi	Noor Ramadhan Febriana  (2020)	<p><b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik saat ujian kompetensi</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi.</p>	<p>Tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memengaruhi perilaku kecurangan akademik</p> <p>Variabel arogansi tidak memengaruhi perilaku kecurangan akademik.</p>
8.	<i>Financial Statement Fraud</i> dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho  (2020)	<p><b>Variabel dependen:</b> Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>Financial stability,</i> <i>Personal financial need,</i> <i>External pressure,</i> <i>Financial target,</i> <i>Capability,</i> <i>Nature of industry,</i></p>	<p><i>Financial stability, external pressure, financial target, capability, effective monitoring,</i> dan <i>rationalization</i> tidak memiliki pengaruh kecurangan laporan keuangan.</p> <p><i>Personal financial need, nature of industry, ego/arrogance,</i> dan <i>collusion</i> memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

			<i>Effective monitoring, Rationalization, Ego/arrogance, Collusion.</i>	
9.	Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon	Desviana, Yesi Mutia Basri, dan Nasrizal  (2020)	<b>Variabel dependen:</b> <i>Fraud</i> dalam pengelolaan dana desa  <b>Variabel independen:</b> Tekanan ketaatan, Kompetensi, Perilaku tidak etis, Sistem pengendalian internal (keefektifan), Budaya organisasi, Kepemimpinan.	Tekanan ketaatan, kompetensi, perbuatan tidak etis, dan keefektifan berpengaruh terhadap <i>fraud</i> yang terjadi pada pengelolaan dana desa.  Budaya organisasi dan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> yang terjadi pada pengelolaan dana desa.
10.	<i>The Impact of Ethics and Fraud Pentagon Theory on Academic Fraud Behavior</i>	Dhita Permata Wira Utami dan Dian Indri Purnamasari  (2021)	<b>Variabel dependen:</b> Perilaku Kecurangan Akademik  <b>Variabel Independen:</b> Etika, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi.	Variabel etika, tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.  Kesempatan, rasionalisasi dan arogansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Vousinas (2019) mendefinisikan stimulus sebagai tekanan untuk melakukan fraud yang dapat bersifat finansial maupun non-finansial. Tekanan-tekanan yang dialami siswa baik itu tekanan secara finansial; tekanan sebagai akibat kebiasaan buruk siswa; tekanan eksternal dari orang tua, sekolah, atau teman; dan tekanan lain merupakan faktor yang mendorong siswa melakukan kecurangan.

Apabila siswa mengalami semakin banyak tekanan dan tuntutan maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan apabila siswa berada dalam situasi di mana tingkat tekanan dan tuntutan rendah, maka semakin rendah pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian di antaranya oleh Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Fadersair and Subagyo (2019), Rifaldi (2020), Febriana (2020), Utami and Purnamasari (2021) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tekanan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.**

### 2.3.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

*Opportunity* menurut Albrecht et al. (2012) adalah situasi di mana seseorang percaya bahwa dia memiliki kombinasi situasi yang menguntungkan untuk melakukan *fraud* dan tidak terdeteksi. Vousinas (2019) menyatakan *opportunity* merupakan kemampuan untuk melakukan *fraud*. Mahasiswa akan merasa bahwa

kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Hal ini dapat terjadi karena sistem kontrol internal yang diterapkan tidak berjalan dengan baik atau lemah dalam mencegah atau mendeteksi kecurangan. Banyak aturan yang diberlakukan tidak dilaksanakan oleh mahasiswa, sehingga kecurangan dapat dengan mudah terjadi. Selanjutnya, kecurangan terjadi karena sanksi yang diterapkan kurang tegas dan tidak memberikan efek jera pada pelaku kecurangan.

Penelitian oleh Murdiansyah et al. (2017) menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Semakin tinggi kesempatan yang ada, kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Padmayanti et al. (2017) di mana mahasiswa menganggap bahwa kecurangan diperbolehkan asalkan tidak ketahuan, lalu mahasiswa juga memanfaatkan lemahnya pengawasan dan kurang tegasnya sanksi untuk melakukan kecurangan. Penelitian lainnya oleh Muhsin et al. (2018), Fadairsair dan Subagyo (2019), Febriana (2020), Rifaldi (2020), dan Darmayanti et al. (2020) juga memiliki hasil yang sama, yaitu kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.**

### 2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Marks (2012) mendefinisikan rasionalisasi sebagai sikap seseorang yang membenarkan kecurangan yang sedang dipertimbangkan maupun kecurangan yang telah terjadi. Pelaku melihat diri mereka sebagai seorang yang jujur, orang biasa dan bukan sebagai seorang kriminal, mereka harus memikirkan alasan untuk membuat tindakan melakukan *fraud* dapat diterima oleh mereka (Vousinas, 2019).

Rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik yaitu perilaku mahasiswa yang membenarkan tindakannya untuk menutupi rasa bersalah karena telah melakukan kecurangan akademik (Dewi & Pertama, 2020). Mahasiswa yang melakukan kecurangan akan membenarkan apa yang dilakukan dan menganggapnya sebagai suatu hal yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Pengaruh banyaknya teman yang melakukan kecurangan juga menjadi alasan pembenaran yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian oleh Murdiansyah et al. (2017) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Darmayanti et al. (2020), dan Febriana (2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.**

### 2.3.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

Albrecht et al. (2012) menjelaskan bahwa beberapa peneliti menambahkan *capability* sebagai elemen keempat dari *fraud triangle*, di mana sifat dan

kemampuan seseorang memiliki peran besar dalam perbuatan *fraud*. Siswa yang memiliki *capability* artinya memiliki poin lebih dalam melakukan kecurangan akademik dibanding siswa yang tidak memiliki *capability*. Ia memiliki pemahaman untuk memanfaatkan kontrol internal yang lemah sehingga menjadi kesempatan baginya untuk melakukan kecurangan. Siswa yang memiliki kemampuan mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan akademik, sedangkan siswa yang tidak memiliki kemampuan mempunyai peluang lebih kecil untuk melakukan kecurangan akademik.

Siswa yang memiliki kemampuan dapat memanfaatkan situasi yang ada untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Hal ini berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki mahasiswa, di mana semakin banyak pengalaman maka mahasiswa akan semakin terdorong untuk melakukan kecurangan (Fadersair & Subagyo, 2019). Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa kemampuan memiliki dampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, di antaranya penelitian oleh Fadersair & Subagyo (2019), Darmayanti et al. (2020), Febriana (2020), Utami & Purnamasari (2021). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik**

### **2.3.5 Pengaruh Ego terhadap Kecurangan Akademik**

Motivasi dalam melakukan kecurangan adalah sifat arogansi yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Malimage (2019) bahwa seseorang yang bersifat egois dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki kemungkinan untuk

melakukan *fraud*, karena ia yakin bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi. Pernyataan ini didukung penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) di mana ego memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun, kepercayaan diri yang dimiliki seseorang juga dapat membuatnya merasa gengsi untuk melakukan kecurangan dan tidak ingin standarnya turun sama dengan yang lain. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Desviana et al. (2020) di mana arogansi yaitu gaya kepemimpinan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu oleh Muhsin et al. (2018), Fadairsair & Subagyo (2019), Febriana (2020), Utami and Purnamasari (2021) di mana variabel arogansi memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ego memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik**

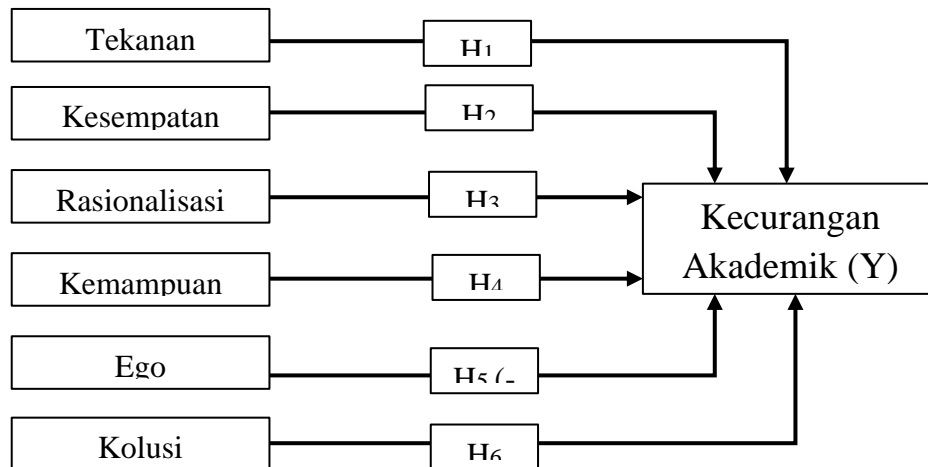
### **2.3.6 Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Akademik**

Mahmood (2009) mendefinisikan kolusi sebagai kesepakatan antara dua atau lebih orang dengan tujuan menipu atau menyesatkan untuk memperoleh keuntungan secara tidak adil. Semakin tinggi perilaku tidak etis yang ada dalam suatu organisasi dalam hal ini tindakan kolusi, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Desviana et al. (2020) dan Sari dan Nugroho (2020) di mana kolusi memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Kolusi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik**



## 2.4 Kerangka Penelitian



*Gambar 2.1 Skema Penelitian*

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian. Variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel dependen yaitu kecurangan akademik dan variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi. Alasan digunakannya variabel yang disebutkan bahwa terdapat inkonsistensi pada penelitian mengenai tindakan kecurangan. Inkonsistensi terjadi pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan ego. Sementara variabel kolusi merupakan variabel yang tergolong baru untuk mengukur kecurangan akademik. Dengan demikian, keenam variabel akan diteliti kembali karena adanya inkonsistensi dan salah satu variabel merupakan variabel yang tergolong baru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Sujarweni (2016) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi yaitu mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang terdiri dari tiga program studi, yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi. Dasar penentuan populasi adalah asumsi bahwa mahasiswa fakultas bisnis memiliki kemungkinan melakukan kecurangan akademik lebih tinggi dibanding mahasiswa dari fakultas lain (McCabe & Trevino, 1995). Sementara Universitas Islam Indonesia dipilih sebagai lokasi pengambilan data untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data karena peneliti telah familier dengan bentuk sistem pengendalian internal serta bentuk pendidikan yang diberikan oleh FBE UII.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel menurut Sujarweni (2016) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Tujuan digunakannya sampel yaitu untuk menghemat dana, tenaga, dan waktu karena peneliti tidak mungkin mengambil semua populasi untuk diteliti. Sehingga ukuran sampel lebih

kecil dari populasi yang ada. Sampel kemudian akan ditarik kesimpulannya untuk merepresentasikan atau menggambarkan fenomena dalam populasi tersebut.

Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Kuntjojo (2009) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai *judgmental sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Kriteria subjek yang ditetapkan peneliti, yaitu.

1. Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (UII)

Penelitian oleh McCabe & Trevino (1995) menyatakan bahwa mahasiswa fakultas bisnis memiliki frekuensi melakukan kecurangan lebih besar dibandingkan fakultas lainnya. Ada hubungan antara kecurangan dengan nilai etika yang dipegang mahasiswa, mereka merasionalisasikan bahwa kecurangan merupakan hal yang sepele dan terjadi karena adanya pengaruh teman yang melakukan kecurangan (McCabe & Trevino, 1995). Selanjutnya, berdasarkan penemuan oleh Roig & Ballew (1994), mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki tingkat toleransi lebih tinggi terhadap kecurangan dibandingkan mahasiswa jurusan lain seperti sains, humaniora, dan sosial sains. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Klein et al. (2007) bahwa mahasiswa jurusan bisnis cenderung lebih toleran dengan definisi kecurangan dibandingkan mahasiswa jurusan lain karena lebih dipandang sebagai suatu bentuk kolaborasi daripada kecurangan (Catacutan, 2019).

## 2. Minimal mahasiswa semester empat (4)

Berdasarkan penelitian oleh Passow et al. (2006) menemukan bahwa mahasiswa tahun kedua memiliki frekuensi melakukan kecurangan lebih besar. Hal ini karena asumsi bahwa mahasiswa semester empat sudah mengalami proses pembelajaran sehingga ada kemungkinan mahasiswa sudah melakukan kecurangan. Asumsi tersebut didukung dengan penelitian oleh Kerkvliet & Sigmund (1999) yang menyatakan bahwa semakin jauh mahasiswa dalam tingkat akademisnya, semakin besar kemungkinan untuk melakukan kecurangan.

Penentuan jumlah sampel merupakan teknik untuk memilih jumlah observasi yang termasuk ke dalam sampel dengan tujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan bersifat valid dan dapat digeneralisasikan (Singh & Masuku, 2014). Ada tiga kriteria untuk menentukan ukuran sampel yang tepat menurut Miaoulis & Michener (1967) yaitu tingkat presisi, tingkat kepercayaan atau risiko, dan derajat variabilitas pada atribut yang diukur. Berdasarkan kriteria tersebut, persamaan Cochran (1977) tepat digunakan dalam menentukan jumlah sampel. Persamaan ini terdiri dari elemen-elemen yang termasuk ke dalam tiga kriteria yang disyaratkan sebelumnya, di antaranya tingkat presisi dan kepercayaan yang diinginkan serta perkiraan proporsi atribut yang terkandung dalam populasi (Al-Hemyari, 2018). Persamaan Cochran dalam Sugiyono (2019) direpresentasikan dengan formulasi sebagai berikut.

$$n_0 = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

- $n_0$  = Jumlah sampel yang dibutuhkan
- $Z$  = Nilai distribusi kurva normal
- $p$  = Peluang benar 50%
- $q$  = Peluang salah 50%
- $e$  = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Peneliti mengasumsikan nilai  $Z$  adalah 95% yaitu 1.96 pada tabel statistik kurva normal. Sementara tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) diasumsikan sebesar 10%. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel berdasarkan persamaan Cochran adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 n_0 &= \frac{Z^2 pq}{e^2} \\
 &= \frac{(1.96)^2 (0.5)(0.5)}{(0.1)^2} \\
 &= \frac{3.8416(0.25)}{0.01} \\
 &= \frac{0.9604}{0.01} \\
 &= 96.04
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan angka 96.04 sebagai jumlah minimal sampel yang diambil untuk penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan pernyataan oleh Hair et al. (2018), jumlah sampel yang baik adalah tidak kurang dari 50 dan lebih disukai jumlah sampel sebanyak 100 atau lebih. Dengan demikian, peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil adalah 100 responden.

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sujarweni (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Data primer digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data primer menurut Bungin (2013) adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari responden penelitian yaitu mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia minimal semester empat.

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner menurut Bungin (2013) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui alat bantu *Google Form*. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden hanya perlu menjawab setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* interval di mana skala dipakai untuk mengukur sifat-sifat (*traits*) individu misalnya pengetahuan atau sikap dengan menggunakan skor total dari butir pertanyaan (Budiaji, 2013).

Rentang nilai skala yang digunakan:

5.1 (1) Sangat Tidak Setuju

5.2 (2) Tidak Setuju

5.3 (3) Agak Tidak Setuju

5.4 (4) Agak Setuju

5.5 (5) Setuju

5.6 (6) Sangat Setuju

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian harus memiliki variasi, sehingga penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yang digunakan, yaitu.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel dependen penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Indikator Variabel Dependen**

<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Referensi</b>
<b>(Y) Perilaku Kecurangan Akademik</b> adalah niat untuk mendapatkan keuntungan baik	1. Menyontek saat ujian ( <i>cheating in examination</i> ) 2. Plagiarisme ( <i>plagiarism</i> )	<b>Menyontek saat ujian</b> 1. Saya menggunakan alat bantu yang dilarang seperti catatan kecil atau	Bashir dan Bala (2018)

<p>berupa nilai, kenaikan pangkat maupun keuntungan materiil melalui pengingkaran terhadap hak orang lain (Hariri et al., 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bantuan dari pihak luar (<i>outside help</i>)</li> <li>4. Kecurangan sebelumnya (<i>prior cheating</i>)</li> <li>5. Pemalsuan (<i>falsification</i>)</li> <li>6. Berbohong tentang tugas akademik (<i>lying about academic assignments</i>)</li> </ol>	<p>alat elektronik selama ujian berlangsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Selama ujian, saya menyalin jawaban dari mahasiswa lain</li> </ol> <p><b>Plagiarisme</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dalam mengumpulkan tugas, saya menyalin dan mengubah beberapa kalimat/baris/kata dan mengutip kalimat dari sumber lain.</li> <li>4. Saya menggunakan sumber online dalam tugas pribadi saya tanpa mencantumkan pengarang</li> </ol> <p><b>Bantuan dari pihak lain</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dalam pekerjaan/tugas individu, saya meminta orang lain untuk menyelesaikannya.</li> </ol> <p><b>Kecurangan Sebelumnya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Saya menulis kemungkinan jawaban pada meja/dinding/tangan/kertas dll. sebelum ujian berlangsung</li> <li>7. Sebelum ujian saya bersepakat dengan mahasiswa lain untuk menyontek</li> </ol>	
--	--	---	--



		<p><b>Pemalsuan</b></p> <p>8. Saya mengumpulkan tugas atas nama saya padahal tugas dikerjakan oleh teman saya.</p> <p><b>Berbohong tentang tugas akademik</b></p> <p>9. Saya memberikan penjelasan palsu ketika saya melewati batas waktu pengumpulan tugas.</p> <p>10. Saya memberikan alasan palsu kepada dosen untuk mendapatkan waktu lebih banyak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.</p>	
--	--	--	--

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Penentuan variabel independen didasarkan pada teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019), di mana seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen**

<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Referensi</b>
<b>(X1) Tekanan</b> merupakan situasi di mana seseorang	1. Materi sulit dipahami 2. Soal ujian sulit	<b>Materi sulit dipahami</b>	Fadersair &

<p>memiliki alasan baginya untuk melakukan fraud; pengaruh yang membatasi keinginan atau pikiran, sebagai pendorong moral (Albrecht et al., 2012).</p>	<p>3. Tuntutan dari pihak luar untuk mendapatkan nilai bagus 4. Standar indeks prestasi</p>	<p>1. Saya sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga saya melakukan kecurangan <b>Soal ujian sulit</b> 2. Saya kesulitan mengerjakan soal yang diujikan, sehingga saya melakukan kecurangan <b>Tuntutan dari pihak lain</b> 3. Saya melakukan kecurangan karena saya dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus <b>Standar Indeks Prestasi</b> 4. Saya melakukan kecurangan karena saya menganggap indeks prestasi itu penting</p>	<p>Subagyo (2019)</p>
<p><b>(X2) Kesempatan</b> merupakan situasi di mana seseorang percaya bahwa dia memiliki kombinasi situasi yang menguntungkan untuk melakukan fraud dan tidak terdeteksi (Albrecht et al., 2012).</p>	<p>1. Sanksi kurang berat 2. Pengawasan lemah saat ujian 3. Kemudahan dari internet 4. Tugas jarang diperiksa</p>	<p><b>Sanksi kurang berat</b> 1. Saya berlaku curang karena saya merasa sanksi yang diberikan ketika berlaku curang tidak berat <b>Pengawasan lemah saat ujian</b> 2. Pengawasan saat ujian lemah/kurang ketat sehingga</p>	<p>Fadersair &amp; Subagyo (2019)</p>

		<p>saya dapat melakukan kecurangan</p> <p><b>Kemudahan dari internet</b></p> <p>3. Saya dapat dengan mudah menemukan sumber atau jawaban di internet</p> <p><b>Tugas jarang diperiksa</b></p> <p>4. Saya melakukan kecurangan karena tugas yang sudah saya kumpulkan jarang diperiksa oleh dosen</p>	
<p><b>(X3) Rasionalisasi</b>  <i>Rationalization</i>  berhubungan dengan pembenaran atas tindakan <i>fraud</i> yang dilakukan dengan memikirkan alasan untuk membuat tindakan melakukan <i>fraud</i> dapat diterima oleh mereka (Vousinas, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendapatkan sesuatu</li> <li>2. Kurangnya Motivasi</li> <li>3. Situasi yang membenarkan perilaku tidak etis</li> <li>4. Memandang perilaku tidak etis sebagai tindakan yang memiliki dampak negatif rendah.</li> </ol>	<p><b>Untuk mendapatkan sesuatu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya melakukan kecurangan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.</li> </ol> <p><b>Kurangnya motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya tidak belajar untuk mempersiapkan ujian, sehingga saya melakukan kecurangan.</li> </ol> <p><b>Situasi yang membenarkan perilaku tidak etis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya merasa materi yang diberikan sulit, sehingga saya berlaku curang.</li> </ol>	<p>Eastman et al. (2008)</p>

		<p><b>Memandang perilaku etis sebagai tindakan yang memiliki dampak negatif yang rendah</b></p> <p>4. Semua orang melakukan kecurangan sehingga saya juga melakukannya.</p>	
<p><b>(X4) Kemampuan</b> mengacu pada sifat dan kemampuan individu yang memiliki peran besar apakah <i>fraud</i> akan terjadi dengan adanya <i>pressure</i>, <i>opportunity</i>, dan <i>rationalization</i> (Vousinas, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada rasa bersalah</li> <li>2. Mampu menemukan celah</li> <li>3. Mampu menggunakan alat bantu illegal</li> <li>4. Memilih strategi</li> </ol>	<p><b>Tidak ada rasa bersalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak merasa bersalah jika saya melakukan kecurangan</li> </ol> <p><b>Mampu menemukan celah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya dapat menemukan celah untuk melakukan kecurangan</li> </ol> <p><b>Mampu menggunakan alat bantu illegal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya dapat menggunakan alat bantu yang dilarang (seperti alat elektronik, catatan kecil, dll) untuk melakukan kecurangan</li> </ol> <p><b>Memilih strategi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya dapat memilih cara yang tepat untuk melakukan kecurangan.</li> </ol>	<p>Fadersair &amp; Subagyo (2019)</p>

<p><b>(X5) Ego</b> adalah sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya arogansi pada seseorang yang meyakini bahwa pengendalian internal tidak dapat diterapkan pada dirinya sendiri (Suhartini et al., 2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa superior</li> <li>2. Melindungi harga diri</li> <li>3. Butuh akan pengakuan</li> </ol>	<p><b>Merasa superior</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika saya melakukan kecurangan dan mendapatkan nilai yang tinggi, saya merasa superior</li> </ol> <p><b>Melindungi harga diri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya harus mendapat nilai yang tinggi untuk menjaga harga diri, oleh karena itu saya melakukan kecurangan</li> </ol> <p><b>Butuh akan pengakuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya harus mendapatkan nilai tinggi agar diakui oleh teman saya, oleh karena itu saya melakukan kecurangan</li> </ol>	<p>Fadersair &amp; Subagyo (2019)</p>
<p><b>(X6) Kolusi</b> adalah kesepakatan antara dua atau lebih orang dengan tujuan menipu atau menyesatkan untuk memperoleh keuntungan secara tidak adil (Mahmood, 2009).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Trust</i> (Kepercayaan)</li> <li>2. <i>Cooperation</i> (Kerja sama)</li> <li>3. <i>Use of IT</i> (Penggunaan Teknologi)</li> <li>4. <i>Conscientious</i></li> </ol>	<p><b><i>Trust</i> (kepercayaan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bekerja sama dengan teman yang saya percayai ketika ujian atau pada tugas individu.</li> </ol> <p><b><i>Cooperation</i> (kerja sama)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas individu.</li> <li>3. Saya memasukkan nama teman</li> </ol>	<p>Sutton and Taylor (2011)</p>

		<p>yang tidak berkontribusi pada tugas kelompok.</p> <p><b>Use of IT (penggunaan teknologi)</b></p> <p>4. Saya berbagi jawaban dengan teman melalui aplikasi <i>group chat</i>.</p>	
--	--	---	--

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018) dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikannya ke dalam informasi seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Sementara Widarjono (2015) menjelaskan statistika deskriptif berhubungan dengan masalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data. Data yang belum terorganisasi dan dalam jumlah banyak akan diolah menjadi data yang lebih ringkas dan padat. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan lebih informatif dan berguna.

#### 3.4.2 Uji Instrumen

##### 3.4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2016). Kuesioner akan dianggap valid apabila item pertanyaan dapat mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Hasil  $r$  hitung akan dibandingkan dengan  $r$  tabel di mana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Instrumen akan dinilai layak apabila  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung.

#### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Instrumen akan dinilai reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,70$  (Sujarweni, 2016).

#### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik (Sujarweni, 2016). Jika asumsi-asumsi yang disyaratkan terpenuhi, maka menghasilkan estimator yang tidak bias, linear, dan efisien (BLUE) (Widarjono, 2015).

##### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016). Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dengan distribusi normal memiliki nilai  $Asymp.Sig (2-tailed) > \alpha = 0,05 (5\%)$ .

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016). Apabila terdapat kemiripan antar variabel independen, maka model regresi tergolong tidak baik disebabkan karena adanya korelasi yang kuat. *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, yaitu jika  $VIF \leq 10$  atau nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Beberapa pengujian yang dapat dilakukan di antaranya yaitu scatterplot, uji park, uji glejser, dan uji white. Peneliti menggunakan uji glejser untuk melihat apakah gejala heteroskedastisitas terjadi. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Data yang tidak terdapat heteroskedastisitas memiliki nilai lebih besar dari nilai kritis yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

#### 3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Sujarweni, 2016). Analisis regresi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).



Penelitian yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Tekanan

$X_2$  = Variabel Kesempatan

$X_3$  = Variabel Rasionalisasi

$X_4$  = Variabel Kemampuan

$X_5$  = Variabel Ego

$X_6$  = Variabel Kolusi

$\varepsilon$  = Error



### 3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki, yaitu mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2015). Ghazali (2018) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, sehingga nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

### 3.4.6 Uji Hipotesis

#### 3.4.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Ada dua cara untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, yaitu.

- (1) Cara pertama yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel ( $V_1 = k, V_2 = n - k - 1$ ). Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan.
- (2) Cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai Sig. (p-value) dengan nilai  $\alpha$  atau tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan.

#### 3.4.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan nilai  $\alpha$  (alpha). Apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis yang diuji diterima, sedangkan apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis yang diuji ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa berdasarkan teori *fraud hexagon* yang dicetuskan oleh Vousinas pada tahun 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner melalui *google form*, ditujukan kepada mahasiswa Strata-1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sedang atau telah menempuh semester empat. Kuesioner disebarakan mulai tanggal 14 Agustus 2021 pukul 12.30 WIB hingga 28 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB. Kuesioner yang terkumpul adalah sebanyak 100 data, sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian diklasifikasikan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jurusan, dan tahun angkatan responden yang diuraikan pada penjelasan berikut ini.

##### 4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Tabel 4.1 berikut merupakan data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner:

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	24	24%
Perempuan	76	76%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Olah Data, 2021*

Tabel 4.1 menyajikan data mengenai jenis kelamin responden, di mana sebanyak 76 orang dari 100 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 76%. Sementara responden laki-laki memiliki persentase sebesar 24%, yaitu 24 orang dari 100 responden. Angka tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jurusan

Karakteristik responden berdasarkan jurusan terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu akuntansi, ekonomi, dan manajemen yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

<b>Jurusan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Akuntansi	59	59%
Ekonomi	26	26%
Manajemen	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Olah Data, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persentase terbesar yaitu 59% atau sebanyak 59 responden. Selanjutnya, pada urutan kedua mahasiswa ekonomi memiliki persentase sebesar 26% atau 26 responden. Sedangkan mahasiswa manajemen memiliki persentase sebanyak 15% atau 15

responden. Persentase tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan data yang terkumpul, mahasiswa terbagi ke dalam tiga tahun Angkatan di antaranya tahun 2017, 2018, dan 2019. Tabel 4.3 merupakan karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	42	42%
2018	34	34%
2019	24	24%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Olah Data, 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa tahun angkatan 2017 dengan persentase sebanyak 42%. Sedangkan mahasiswa tahun Angkatan 2018 dan 2019 memiliki persentase sebesar 34% dan 24%. Frekuensi yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa tahun 2017 atau mahasiswa tahun keempat.

#### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018) dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikannya ke dalam informasi seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk variabel tekanan (X1),

kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), ego (X5), kolusi (X6), serta variabel dependen yaitu kecurangan akademik (Y).

Tabel 4.4 menyajikan olah data statistik deskriptif untuk variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, kolusi, dan kecurangan akademik. Pengolahan data statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai maksimum dan minimum menggambarkan jumlah nilai tertinggi dan nilai terendah jawaban yang dipilih oleh responden. Mean menggambarkan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden untuk tiap *item* pernyataan, sedangkan standar deviasi menggambarkan variabilitas suatu distribusi.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Olah Data Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Tekanan (X1)	100	1,00	6,00	2,9400	1,63729
Kesempatan (X2)	100	1,00	6,00	3,0500	1,38763
Rasionalisasi (X3)	100	1,00	6,00	2,8800	1,57733
Kemampuan (X4)	100	1,00	6,00	2,7025	1,41720
Ego (X5)	100	1,00	6,00	2,1500	1,36690
Kolusi (X6)	100	1,00	6,00	3,7250	1,37598
Kecurangan Akademik (Y)	100	1,00	6,00	2,2840	1,06531

Sumber: *Olah Data, 2021*

Terdapat 33 *item* pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Rentang nilai skala berupa angka dengan nominal 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 6 (Sangat Setuju). Selanjutnya jumlah N atau sampel yang valid dan dianalisis adalah jawaban dari 100 responden penelitian.

Variabel tekanan (X1) memiliki empat indikator yang diuraikan ke dalam empat item pertanyaan. Berdasarkan hasil olah deskriptif didapatkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum 6,00. Nilai *mean* untuk variabel tekanan yaitu 2,9400 dengan standar deviasinya sebesar 1,63729. Artinya, *mean* untuk variabel tekanan memiliki nilai lebih tinggi daripada standar deviasinya, di mana nilai ini menggambarkan penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilai merata.

Hasil olah deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum untuk variabel kesempatan (X2) adalah 1,00 dan 6,00. Variabel kesempatan terdiri atas empat indikator yang diuraikan ke dalam empat butir pertanyaan. Sementara *mean* untuk variabel kesempatan memiliki nilai lebih tinggi dari standar deviasi, yaitu  $3,0500 > 1,38763$ , artinya bahwa kemungkinan terjadi penyimpangan data adalah rendah sehingga penyebaran nilai merata.

Variabel rasionalisasi (X3) terdiri dari empat indikator yang tersebar ke dalam empat butir pertanyaan. Berdasarkan hasil olah data deskriptif nilai minimum X3 adalah 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 6,00. Nilai rata-rata untuk variabel kesempatan adalah 2,8800 dengan standar deviasi sebesar 1,57733 artinya nilai *mean* lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Hal ini menggambarkan bahwa kemungkinan terjadi penyimpangan data adalah rendah, sehingga data tersebar merata.

Hasil olah deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum untuk variabel kemampuan (X4) adalah 1,00 dan 6,00. Variabel kemampuan terdiri atas empat indikator yang diuraikan ke dalam empat butir pertanyaan. Sementara *mean* untuk variabel kesempatan memiliki nilai lebih tinggi dari standar deviasi,

yaitu  $2,7025 > 1,41720$ , artinya bahwa kemungkinan terjadi penyimpangan data adalah rendah sehingga penyebaran nilai merata.

Variabel ego (X5) memiliki tiga indikator yang diuraikan ke dalam tiga item pertanyaan. Berdasarkan hasil olah deskriptif didapatkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum 6,00. Nilai *mean* untuk variabel tekanan yaitu 2,1500 dengan standar deviasinya sebesar 1,36690. Artinya, *mean* untuk variabel tekanan memiliki nilai lebih tinggi daripada standar deviasinya, di mana nilai ini menggambarkan penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilai merata.

Variabel kolusi (X6) terdiri dari empat indikator yang tersebar ke dalam empat butir pertanyaan. Berdasarkan hasil olah data deskriptif nilai minimum X6 adalah 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 6,00. Nilai rata-rata untuk variabel kesempatan adalah 3,7250 dengan standar deviasi sebesar 1,37598 artinya nilai *mean* lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Hal ini menggambarkan bahwa kemungkinan terjadi penyimpangan data adalah rendah, sehingga data tersebar merata.

Hasil olah deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum untuk variabel kecurangan akademik (Y) adalah 1,00 dan 6,00. Variabel kecurangan akademik terdiri atas enam indikator yang diuraikan ke dalam sepuluh butir pertanyaan. Sementara *mean* untuk variabel kesempatan memiliki nilai lebih tinggi dari standar deviasi, yaitu  $2,2840 > 1,06531$ , artinya bahwa kemungkinan terjadi penyimpangan data adalah rendah sehingga penyebaran nilai merata.



#### 4.4 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner layak dan reliabel. Uji instrumen terdiri dari dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti menggunakan sampel sejumlah 30 responden untuk menguji instrumen. Hal ini didasarkan pada pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) di mana jumlah minimal sampel untuk uji instrumen adalah 30 orang. Banyaknya sampel ini diambil karena 30 merupakan distribusi nilai yang lebih mendekati kurva normal.

##### 4.4.1 Uji Validitas

Instrumen akan dianggap valid apabila item pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut (Ghozali 2018). Hasil  $r$  hitung akan dibandingkan dengan  $r$  tabel di mana  $df = n-2$  dengan sig 5% (Sujarweni, 2016). Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai sig.  $<$  nilai  $\alpha$  0,05 (5%) maka dapat disimpulkan instrumen penelitian valid.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig.	Keterangan
Kecurangan Akademik	Y1	0,693	0,374	0,000	Valid
	Y2	0,879	0,374	0,000	Valid
	Y3	0,507	0,374	0,004	Valid
	Y4	0,634	0,374	0,000	Valid
	Y5	0,850	0,374	0,000	Valid
	Y6	0,684	0,374	0,000	Valid
	Y7	0,791	0,374	0,000	Valid
	Y8	0,781	0,374	0,000	Valid
	Y9	0,702	0,374	0,000	Valid
	Y10	0,776	0,374	0,000	Valid
Tekanan	X1.1	0,891	0,374	0,000	Valid
	X1.2	0,949	0,374	0,000	Valid
	X1.3	0,911	0,374	0,000	Valid
	X1.4	0,944	0,374	0,000	Valid

Kesempatan	X2.1	0,833	0,374	0,000	Valid
	X2.2	0,892	0,374	0,000	Valid
	X2.3	0,642	0,374	0,000	Valid
	X2.4	0,900	0,374	0,000	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0,958	0,374	0,000	Valid
	X3.2	0,889	0,374	0,000	Valid
	X3.3	0,941	0,374	0,000	Valid
	X3.4	0,933	0,374	0,000	Valid
Kemampuan	X4.1	0,682	0,374	0,000	Valid
	X4.2	0,851	0,374	0,000	Valid
	X4.3	0,938	0,374	0,000	Valid
	X4.4	0,942	0,374	0,000	Valid
Ego	X5.1	0,937	0,374	0,000	Valid
	X5.2	0,971	0,374	0,000	Valid
	X5.3	0,965	0,374	0,000	Valid
Kolusi	X6.1	0,881	0,374	0,000	Valid
	X6.2	0,848	0,374	0,000	Valid
	X6.3	0,807	0,374	0,000	Valid
	X6.4	0,909	0,374	0,000	Valid

Sumber: *Olah Data, 2021*

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa item instrumen variabel kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi valid. Kesimpulan didapat dengan melihat nilai r tabel ( $df = n-2$ ) untuk  $n = 30$  adalah 0,374, sementara semua item instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Selain itu, validnya instrumen dapat dilihat dari nilai sig. hasil uji validitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 (5%).

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa konsisten atau stabil jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Reliabilitas diukur dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan titik kritis yang ditetapkan yaitu 0,70 menurut Sujarweni (2016). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari titik kritis 0,70, maka instrumen reliabel.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Titik Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Kecurangan Akademik	0,894	0,70	Reliabel
Tekanan	0,943	0,70	Reliabel
Kesempatan	0,838	0,70	Reliabel
Rasionalisasi	0,948	0,70	Reliabel
Kemampuan	0,881	0,70	Reliabel
Ego	0,955	0,70	Reliabel
Kolusi	0,880	0,70	Reliabel

Sumber: *Olah Data, 2021*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi memiliki item instrumen yang reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* tiap variabel yang nilainya lebih besar dari titik kritis yang ditetapkan, yaitu 0,70.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada model regresi yang dilakukan (Ghozali, 2018). Data akan dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 (5%).

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
0,199 <sup>c</sup>	Terdistribusi Normal

Sumber: *Olah Data, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel 4.7, nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,199 di mana angka tersebut lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengujian kolmogorov-

smirnov menghasilkan data yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, data dianggap layak dan baik digunakan untuk penelitian.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, yaitu jika  $VIF \leq 10$  atau nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan	0,258	3,871	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kesempatan	0,313	3,191	Tidak terjadi Multikolinearitas
Rasionalisasi	0,129	7,748	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemampuan	0,283	3,532	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ego	0,301	3,321	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kolusi	0,581	1,722	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Olah Data, 2021*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian statistik untuk mengetahui apakah data terdapat gejala multikolinearitas. *Tolerance* untuk semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Sementara VIF untuk semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari nilai VIF yang ditetapkan yaitu 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Data yang tidak terdapat heteroskedastisitas memiliki nilai lebih besar dari nilai kritis yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Glejser**

Variabel Independen	Nilai Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Tekanan	0,980	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesempatan	0,061	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,440	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan	0,281	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ego	0,096	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kolusi	0,992	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Olah Data, 2021*

Tabel 4.9 menyajikan hasil pengujian statistik untuk mengetahui apakah data terjadi gejala heteroskedastisitas. Diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi melebihi nilai kritis yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas untuk semua variabel independen.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Sujarweni, 2016). Analisis regresi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,412	1,781		0,793	0,430
Tekanan	0,461	0,172	0,283	2,677	0,009
Kesempatan	0,017	0,183	0,009	0,091	0,928
Rasionalisasi	0,112	0,253	0,067	0,444	0,658
Kemampuan	0,228	0,190	0,122	1,203	0,232
Ego	0,698	0,255	0,269	2,741	0,007
Kolusi	0,506	0,137	0,261	3,700	0,000

Sumber: *Olah Data, 2021*

Model persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,412 + 0,461X_1 + 0,017X_2 + 0,112X_3 + 0,228X_4 + 0,698X_5 + 0,506X_6$$

Melalui persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) hasil pengujian regresi berganda bernilai positif 1,412. Artinya bahwa jika variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi dianggap sama dengan 0 (nol) maka tingkat kecurangan akademik mahasiswa adalah 1,412. Nilai koefisien regresi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi bernilai positif sebesar 0,461; 0,017; 0,112; 0,228; 0,698; dan 0,506. Hal ini berarti bahwa jika tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi mengalami peningkatan satu skor, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel kecurangan akademik sebesar nilai koefisien setiap variabel.

#### 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki, yaitu mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2015). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, sehingga nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,855 <sup>a</sup>	0,731	0,713	5,703

Sumber: *Olah Data*, 2021

Tabel 4.11 menyajikan hasil uji statistik koefisien determinasi. Untuk menarik kesimpulan dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*, karena variabel independen dalam penelitian berjumlah lebih dari dua (Sujarweni, 2016). Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,713, artinya bahwa 71,3% kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi. Sedangkan sisanya yaitu 28,7% kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.8 Pengujian Hipotesis

### 4.8.1 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	42,076	0,000 <sup>b</sup>	X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 secara simultan berpengaruh terhadap Y

Sumber: *Olah Data, 2021*

F tabel ( $V_1 = 6, V_2 = 93$ ) = 2,198

Terdapat dua cara untuk melihat pengaruh secara simultan variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y. Cara pertama yaitu dengan melihat apakah nilai F hitung lebih besar F tabel. Hasil pengujian kelayakan model disajikan dalam tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu  $42,076 > 2,198$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Cara kedua untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai Sig. (p-value) hasil pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Sig. (p-value) adalah 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan baik cara pertama maupun kedua membuktikan bahwa variabel-variabel independen penelitian yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi,



kemampuan, ego, dan kolusi secara simultan memengaruhi variabel dependen kecurangan akademik.

#### 4.8.2 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dengan nilai  $\alpha$  (alpha). Apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis yang diuji diterima, sedangkan apabila nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis yang diuji ditolak.

**Tabel 4. 13**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Variabel Independen	t-Hitung	Sig.	Ket.	Hasil
H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik	2,677	0,009	Positif Signifikan	Didukung
H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik	0,091	0,928	Positif Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik	0,444	0,658	Positif Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik	1,203	0,232	Positif Tidak Signifikan	Tidak Didukung
H5: Ego berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik	2,741	0,007	Positif Signifikan	Tidak Didukung
H6: Kolusi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik	3,700	0,000	Positif Signifikan	Didukung

Sumber : *Olah Data, 2021*

#### 4.8.2.1. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut hasil pengujian hipotesis dalam tabel 4.13, diketahui bahwa  $t$ -hitung variabel tekanan memiliki nilai positif 2,677 dengan Sig. sebesar 0,009. Hal ini menandakan bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, sehingga **hipotesis 1 (H1) penelitian didukung.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud hexagon* Vourias (2019) yang berakar dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953), di mana tekanan merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Fadairsair and Subagyo (2019), Febriana (2020), Utami and Purnamasari (2021) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik siswa.

Semakin banyak tekanan yang dialami oleh mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, jika tekanan yang dialami sedikit atau tidak ada, maka semakin kecil kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Padmayanti et al. (2017) bahwa kemungkinan untuk seseorang melanggar aturan yang ada semakin besar apabila tuntutan yang menekan juga

semakin tinggi, sedangkan kecenderungan menaati peraturan akan berlaku bagi seseorang yang tidak mengalami banyak tuntutan yang menekan.

Kemungkinan alasan mahasiswa melakukan kecurangan di antaranya adalah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, akibatnya mahasiswa kesulitan untuk mengaplikasikan pada tugas yang diberikan atau ketika ujian. Selain itu, tuntutan orang tua untuk mendapatkan nilai yang bagus akan memengaruhi mahasiswa untuk berani melakukan segala cara demi mendapatkan nilai yang bagus, meskipun cara tersebut bukan cara yang tepat. Selanjutnya, persepsi mahasiswa mengenai indeks prestasi yang penting, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa indeks prestasi yang tinggi artinya peluang untuk bersaing dan mendapat pekerjaan akan lebih besar. Akhirnya, tak jarang mahasiswa berani untuk melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan indeks prestasi yang tinggi.

#### **4.8.2.2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Uji regresi menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki nilai t-hitung positif 0,091, sedangkan hasil nilai sig. sebesar 0,928. Walaupun t-hitung menandakan nilai yang positif, variabel kesempatan memiliki nilai sig. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) 0,05. Artinya, kesempatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, sehingga **hipotesis 2 (H2) dalam penelitian tidak didukung.**

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang berakar dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953) di mana faktor kesempatan merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Selain itu, hasil temuan juga bertentangan dengan penelitian oleh Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), Fadersair and Subagyo (2019), Rifaldi (2020), Febriana (2020), dan Darmayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Darmayanti et al. (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi kesempatan yang ada, kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik juga semakin tinggi.

Kesempatan tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa sistem pengendalian internal Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah berjalan dengan baik sehingga dapat mencegah mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Utami & Purnamasari (2021) bahwa keefektifan sistem kontrol yang diterapkan akan mempersulit mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Kontrol internal yang berjalan dengan baik yaitu pemberian hukuman/sanksi yang berat bagi pelaku kecurangan. Mahasiswa akan terancam tidak diluluskan atau diberikan nilai E apabila terbukti melakukan kecurangan pada suatu mata kuliah dan harus mengulang mata kuliah tersebut pada semester selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Apriani et al. (2017) di mana sistem

pengendalian yang baik dan sanksi tegas bagi pelaku kecurangan akan menghilangkan kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Kontrol internal kedua yang membantu dalam mencegah kecurangan akademik adalah pengawasan yang ketat pada saat ujian berlangsung. Pengawasan yang ketat akan menekan risiko kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan ruang gerak atau celah bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti bekerja sama atau mencontek mahasiswa lain akan terbatas. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak akan leluasa untuk melakukan kecurangan.

Selanjutnya, kontrol internal berupa konsistensi dosen dalam memeriksa pekerjaan mahasiswa membantu dalam mencegah kecurangan akademik seperti plagiarisme. Pernyataan ini didukung dengan penjelasan oleh Utami & Purnamasari (2021) di mana tindakan dosen dalam memeriksa tugas yang telah dikumpulkan mahasiswa dengan baik akan mencegah adanya plagiarisme. Bentuk plagiarisme ini dapat berupa tindakan *copy-paste* pekerjaan mahasiswa lain atau *copy-paste* referensi dari internet tanpa mencantumkan sumbernya. Hal ini juga berlaku dengan sistem pendeteksian plagiarisme yang telah diterapkan oleh FBE UII, yaitu dengan memanfaatkan *software* pendeteksi plagiarisme seperti TurnItIn. Dengan demikian, perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dapat dicegah atau diminimalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Apriani et al. (2017) dengan hasil penelitian bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa program S1 Universitas

Pendidikan Ganesha. Penelitian lainnya oleh Fadri & Khafid (2018), Anfas et al. (2019) dan Utami & Purnamasari (2021) juga menemukan hasil yang serupa di mana kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### 4.8.2.3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dalam tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel rasionalisasi adalah positif 0,444 dengan nilai sig. sebesar 0,658. Angka tersebut menandakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh ke arah positif, namun nilai sig. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) 0,05 menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Oleh karena itu, **hipotesis 3 (H3) dalam penelitian tidak didukung.**

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang berakar dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). Teori tersebut menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran atas tindakan *fraud* yang dilakukan dengan memikirkan alasan untuk membuat tindakan melakukan *fraud* dapat diterima oleh mereka (Vousinas, 2019). Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Darmayanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, rasionalisasi bukan faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Meskipun mahasiswa

memiliki alasan pembenaran untuk melakukan kecurangan akademik, mereka tidak melakukannya karena dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Seperti yang dijelaskan oleh Fadersair & Subagyo (2019) di mana mahasiswa mampu membedakan hal yang benar dan salah dalam kecurangan akademik, karena dipengaruhi nilai budaya, keluarga, atau agama yang dipegang seorang individu.

Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi berasal dari berbagai macam suku, budaya, serta memiliki nilai-nilai yang dianut, sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan akan tercermin dari hal-hal tersebut. Selanjutnya, pendidikan moral yang ditanamkan FBE UII sejak awal perkuliahan seperti Orientasi Nilai-Nilai Dasar Islam (ONDI), Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI), Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) di tingkat universitas (PESona TA'aruf) dan di tingkat Fakultas (SEMangat TA'aruf), serta mata kuliah pendidikan agama dan etika telah berjalan dengan baik. Hal tersebut akan menanamkan pemahaman pada mahasiswa bahwa kecurangan merupakan suatu tindakan yang salah dan tidak dibenarkan menurut norma-norma yang ada seperti norma agama dan norma sosial. Dengan demikian, tingkat rasionalisasi untuk membenarkan tindakan kecurangan mampu ditekan, sehingga kemungkinan untuk mahasiswa melakukan kecurangan akademik juga mampu ditekan.

Pembenaran atas kecurangan berhubungan dengan adanya kesempatan yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Rifaldi (2020) di mana adanya kesempatan akan menyebabkan seseorang membenarkan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan. Mahasiswa akan membenarkan tindakan kecurangan akademik dan menyalahkan

kontrol internal yang lemah. Namun, apabila faktor kesempatan tidak ada maka alasan untuk membenarkan tindakan kecurangan akademik juga tidak ada. Pernyataan itu diperkuat dengan penjelasan oleh Muhsin et al. (2018) bahwa semakin sedikit alasan pembenaran yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Penelitian oleh Fadersair & Subagyo (2019) memiliki hasil penelitian yang serupa yaitu rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perilaku kecurangan akademik dibenarkan berdasarkan pemikiran oleh mahasiswa. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Rifaldi (2020) dan Utami and Purnamasari (2021) juga menghasilkan temuan yang serupa di mana rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### **4.8.2.4. Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Tabel 4.13 menyajikan data pengujian regresi untuk variabel kemampuan memiliki t-hitung dengan arah positif yaitu sebesar 1,203. Sementara nilai sig. menunjukkan angka lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu  $0,232 > 0,05$ . Nilai sig. yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) artinya bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh signifikan walaupun nilai t-hitung menunjukkan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, sehingga **hipotesis 4 (H4) tidak didukung**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang berakar dari teori *fraud diamond*, di



mana Wolfe & Hermanson menambahkan kemampuan sebagai salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan temuan penelitian, variabel kemampuan bukan merupakan faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya yaitu Murdiansyah et al. (2017), Padmayanti et al. (2017), Muhsin et al. (2018), dan Rifaldi (2020). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Semakin banyak kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya semakin sedikit kemampuan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga dijelaskan oleh Padmayanti et al. (2017) di mana tingkat kapabilitas dan tingkat kecurangan akademik mahasiswa berbanding lurus, artinya kenaikan pada kapabilitas mahasiswa akan meningkatkan tingkat kecurangan akademik. Sebaliknya adanya penurunan pada kapabilitas yang dimiliki mahasiswa maka tingkat kecurangan akademik juga akan menurun.

Kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan dapat dilihat dari dua indikator yaitu kapabilitas mahasiswa untuk mencari celah dan cara yang tepat dalam melakukan kecurangan akademik (Fadersair & Subagyo, 2019). Indikator lainnya yaitu kemampuan mahasiswa dalam manajemen *stress* setelah melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa S1 FBE UII tidak memiliki kapabilitas yang

cukup untuk melakukan kecurangan akademik, sehingga kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik juga rendah. Sistem pengendalian internal FBE UII yang berjalan efektif akan mempersulit mahasiswa untuk menemukan celah dan cara yang tepat dalam melakukan kecurangan. Selain itu, mahasiswa tidak dapat mengelola *stress* setelah melakukan tindakan kecurangan karena dipengaruhi oleh perasaan bersalah dan cemas yang timbul karena mengetahui bahwa kecurangan bukanlah sesuatu yang diperbolehkan menurut nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan pada program pendidikan moral FBE UII. Program tersebut dilaksanakan baik yang bersifat kurikuler, *co*-kurikuler (pendamping) ataupun *ekstrakurikuler* (tambahan).

#### **4.8.2.5. Pengaruh Ego terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Besarnya nilai t-hitung dalam tabel 4.13 pengujian regresi berganda menunjukkan arah positif sebesar 2,741. Sementara nilai sig. menggambarkan angka lebih rendah dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu  $0,007 < 0,05$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel ego memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Hal ini berarti bahwa **hipotesis 5 (H5) tidak didukung**.

Hasil temuan sejalan dengan penelitian oleh Muhsin et al. (2018), Fadairsair & Subagyo (2019), dan Sari and Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa arogansi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sari and Nugroho (2020) menjelaskan bahwa tingkat arogansi yang tinggi akan memicu terjadinya tindakan *fraud*. Hal ini terjadi karena pelaku *fraud* merasa bahwa kontrol internal yang ada tidak berlaku untuk dirinya.

Sesuai dengan teori *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang berakar dari teori *fraud pentagon* oleh Crowe (2011) menyatakan bahwa ego atau arogansi merupakan salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Arogansi merupakan superioritas yang dimiliki mahasiswa di mana ia merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan institusional tidak berlaku baginya (Muhsin et al., 2018). Hal ini karena mahasiswa merasa memiliki kemampuan lebih dibanding mahasiswa lainnya. Semakin tinggi arogansi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, kemungkinan yang rendah untuk melakukan kecurangan akan dipengaruhi oleh tingkat arogansi yang juga semakin rendah.

Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan yang tinggi memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan pelaku yakin bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi (Malimage, 2019). Mahasiswa yang memiliki ego besar akan berusaha untuk mempertahankan harga dirinya dengan berusaha mendapatkan nilai yang tinggi, walaupun dengan cara yang salah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan merasa lebih superior dari mahasiswa lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa S1 FBE UII akan berusaha untuk mempertahankan harga dirinya dengan berusaha mendapatkan nilai yang tinggi, walaupun cara yang dilakukan salah. Hal ini terjadi karena sifat kompetitif pada mahasiswa yang tidak ingin kalah dari yang lain dan perasaan superior atas hasil yang didapatkan. Oleh karena itu arogansi yang dimiliki akan mendorong mahasiswa FBE UII untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini

disebabkan kemungkinan adanya pola pendidikan dasar sebelum masuk di perguruan tinggi UII sudah tertanam akan adanya semangat kompetisi di bidang akademik.

#### **4.8.2.6. Pengaruh Kolusi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Data yang disajikan dalam tabel 4.13 menunjukkan t-hitung memiliki arah positif dengan nilai sebesar 3,700. Sementara nilai sig. memiliki angka lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alpha) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Oleh karena itu, **hipotesis 6 (H6) didukung.**

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan konsep *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pelaku melakukan kecurangan adalah kolusi. Kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh tingkat kolusi yang ada pada suatu organisasi. Semakin tinggi perilaku tidak etis dalam hal ini tindakan kolusi, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kolusi, maka semakin rendah seseorang melakukan kecurangan.

Mahasiswa akan berkolusi apabila lingkungan sekitar mendukung untuk melakukan kecurangan. Seperti misalnya lingkungan pertemanan yang menjadi pengaruh terbesar bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Hal ini karena kolusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih mahasiswa untuk mendapat suatu keuntungan seperti nilai yang bagus. Oleh karena itu tidak jarang banyak mahasiswa yang berani untuk melakukan kecurangan dengan cara

berkolusi. Kolusi akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan kecurangan, karena akan sulit untuk dideteksi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Desviana et al. (2020) dan Sari and Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa kolusi memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Walaupun variabel dependen berbeda, pengaruh variabel kolusi memiliki hasil yang sama, yaitu memengaruhi tindakan *fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolusi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan dapat direpresentasikan bahwa meskipun ada mahasiswa S1 FBE UII yang bersifat kompetitif yaitu tidak ingin kalah dari mahasiswa lain, namun juga ada sifat mahasiswa yang cenderung kolaboratif di mana mereka bersedia bekerja sama demi mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 FBE UII memiliki tingkat solidaritas yang tinggi yang merupakan pengaruh dari program pembinaan masa pra-perkuliahan seperti Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) di tingkat universitas (PESona TA'aruf) dan di tingkat Fakultas (SEMangat TA'aruf), Malam Keakraban (Makrab) yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa masing-masing jurusan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, bentuk kecurangan yang didorong faktor kolusi di antaranya bekerja sama dengan orang-orang yang dipercaya pada saat ujian maupun saat menyelesaikan tugas individu, mahasiswa juga memanfaatkan teknologi informasi seperti membagikan informasi jawaban kepada teman melalui aplikasi *group chat*. Selain itu, tidak jarang mahasiswa mencantumkan nama mahasiswa yang tidak

berkontribusi pada tugas kelompok, sehingga mahasiswa tersebut tetap mendapatkan nilai.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dengan menggunakan teori *fraud hexagon* yang dicetuskan oleh Vousinas pada tahun 2019. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya:

1. Tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Beberapa tekanan seperti kesulitan mahasiswa dalam memahami materi dan mengaplikasikan pada tugas dan ujian, tuntutan orang tua serta anggapan bahwa indeks prestasi penting merupakan kemungkinan alasan bagi mahasiswa S1 FBE UII melakukan kecurangan akademik.
2. Kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Kesempatan tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah berjalan dengan baik sehingga dapat mencegah mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Pendidikan moral yang ditanamkan FBE UII sejak awal perkuliahan seperti Orientasi Nilai-Nilai Dasar Islam (ONDI), Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI), Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) di tingkat universitas (PESona TA'aruf) dan di tingkat Fakultas (SEMangat TA'aruf), serta mata kuliah pendidikan agama dan etika telah berjalan dengan baik, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman bahwa kecurangan merupakan suatu tindakan yang salah dan tidak dibenarkan menurut norma-norma yang berlaku.

4. Kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa S1 FBE UII tidak memiliki kapabilitas cukup seperti kemampuan untuk menemukan celah dan cara yang tepat dalam melakukan kecurangan serta kemampuan dalam manajemen *stress* atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Mahasiswa tidak dapat mengelola *stress* setelah melakukan tindakan kecurangan karena dipengaruhi oleh perasaan bersalah dan cemas yang timbul karena mengetahui bahwa kecurangan bukanlah sesuatu yang diperbolehkan menurut nilai-nilai yang ditanamkan dan diajarkan pada program pendidikan moral FBE UII.
5. Arogansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Sifat kompetitif yang tidak ingin kalah dan perasaan superior pada mahasiswa S1 FBE UII akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan pengakuan dan



mempertahankan harga diri, walaupun cara yang ditempuh salah. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya pola pendidikan dasar sebelum masuk di perguruan tinggi UII sudah tertanam akan adanya semangat kompetisi di bidang akademik.

6. Kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa S1 FBE UII memiliki tingkat solidaritas yang tinggi pengaruh dari program pembinaan masa pra-perkuliahan seperti Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) di tingkat universitas (PESona TA'aruf) dan di tingkat Fakultas (SEMangat TA'aruf), Malam Keakraban (Makrab) yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa masing-masing jurusan, dan lain sebagainya. Bentuk dari kolusi tersebut ditunjukkan dari bagaimana mahasiswa bekerja sama saat ujian maupun menyelesaikan tugas, lalu mereka juga berbagi jawaban dengan memanfaatkan aplikasi *group chat* atau bahkan mencantumkan nama mahasiswa yang tidak berkontribusi pada tugas kelompok.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini turut berkontribusi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis, khususnya mengenai perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa dalam dimensi *fraud hexagon*. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik untuk melakukan tindakan preventif terhadap kecurangan akademik dengan melihat faktor-faktor mana saja yang mendorong mahasiswa untuk berlaku curang. Dengan demikian, tercetakhlah pribadi mahasiswa

yang memiliki integritas dan bijaksana dalam melakukan suatu tindakan, sehingga di masa depan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tekanan, ego, dan kolusi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sehingga dapat dijadikan masukan bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII untuk lebih gencar dalam memberikan pemahaman bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang salah dan dapat berpengaruh di masa depan. Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII dapat memperketat sistem pengendalian internal dengan memasang *security camera* atau CCTV sebagai kontrol internal tambahan selain pengawas ujian yang ada di ruang ujian. Selanjutnya, aturan-aturan yang berkaitan dengan sanksi yang diberikan atas perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa dapat lebih ditekankan dan ditegakkan, baik untuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa pada tugas-tugas dan kuis yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah atau pada saat ujian berlangsung. Dengan demikian, mahasiswa akan berpikir kembali mengenai konsekuensi yang akan ditanggung apabila melakukan kecurangan. Pemberian sanksi tidak hanya diberlakukan pada kecurangan saat ujian saja, tapi juga diberlakukan untuk kecurangan pada kuis, tugas individu maupun kelompok.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Variabel penelitian terbatas pada 6 faktor, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Ada kemungkinan bahwa variabel lain di

luar variabel yang diteliti memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2. Penelitian menggunakan sampel yang masih terbatas pada satu fakultas yaitu Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Penelitian memiliki keterbatasan atas referensi penunjang, khususnya untuk variabel kolusi yang masih tergolong baru untuk mengukur perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan keterbatasan penelitian, berikut rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel, misalnya menggunakan sampel mahasiswa antar fakultas untuk melihat perbedaan kecurangan akademik setiap fakultas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih jauh lagi mengenai pengaruh kolusi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan variabel kolusi merupakan variabel yang tergolong baru untuk mengukur kecurangan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hemyari, Z. (2018). *Is that possible to use Cochran formula (sample size determination) for heterogeneous groups/populations?*
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination, Fourth Edition*. In *USA: South-Western* (4th ed).
- Anfas, Mahdi, S. A. R., & Umasugi, M. (2019). The Effect of Fraud Diamond Theory and Level of Religiosity toward Academic Fraud to Undergraduate Students. *International Journal of Arts and Social Science*, 2(4), 42–51.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). In *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* (Vol. 7, Issue 1, pp. 121–133).
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Brown, B. S. (2011). The Academic Ethics Of Graduate Business Students: 1993 To 1998. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 16(4), 105–112. <https://doi.org/10.19030/jabr.v16i4.2058>
- Budijaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Bungin, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Lainnya* (7th ed.). Kencana.
- Catacutan, M. R. (2019). Attitudes toward cheating among business students at a private Kenyan university. *Journal of International Education in Business*, 14(1), 20–36. <https://doi.org/10.1108/JIEB-01-2019-0001>
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah*

*Akuntansi*, 3(2), 221–234.

- Eashwaran, M. (2021, March 4). Remote learning and cheating: professors and students weigh in. *Teenvogue*. <https://www.teenvogue.com/story/cheating-remote-learning-chegg-slader>
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty: An Exploratory Study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(12), 7–16. <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 430–448.
- Febriana, N. R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6286>
- Fuzy, R., Simatupang, O., & Saleh, A. Y. (2014). Hubungan antara Kecurangan Akademik dan Tipe Nilai Schwartz pada Mahasiswa Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi*. Universitas Indonesia
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2014). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Hariri, Wijayanti, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11.
- Kerkvliet, J., & Sigmund, C. L. (1999). Can We Control Cheating in the Classroom? *The Journal of Economic Education*, 30(4), 331. <https://doi.org/10.2307/1182947>
- Klein, H. A., Levenburg, N. M., McKendall, M., & Mothersell, W. (2007). Cheating during the college years: How do business school students compare? *Journal of Business Ethics*, 72(2), 197–206. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9165-7>
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI.

- Mahmood, Z. (2009). Students' understanding of plagiarism and collusion and recommendations for academics. *WSEAS Transactions on Information Science and Applications*, 6(8), 1349–1358.
- Malimage, K. (2019). Application of Underutilized Theories in Fraud Research: Suggestions for Future Research. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 11(1), 33–49.
- Marks, J. T. (2012). Playing offense in a high-risk environment. *Crowe Horwath*, 94(8), 14. <http://0-search.ebscohost.com.wam.city.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=44618947&site=ehost-live>
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1995). Cheating among business students: A challenge for business leaders and educators. *Journal of Management Education*, 19(2), 205–218. <https://doi.org/10.1177/105256299501900205>
- McGowan, S. (2016). Handbook of Academic Integrity Using Collusion. *Handbook of Academic Integrity*, 221–248. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-098-8>
- Miaoulis, G., & Michener, R. D. (1967). *An Introduction to Sampling*. Kendall/Hunt Publishing Company.
- Muhsin, Kardoyo, & Nurkhin, A. (2018). What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(10), 154–167. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An Examination of the Relationship Between Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Journal of Education for Business*, 77(2), 69–77. <https://doi.org/10.1080/08832320109599052>
- Padmayanti, K. D., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa ( Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ). In *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 8, Issue 2, pp. 1–12).
- Passow, H. J., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., Harding, T. S., & Carpenter, D. D. (2006). Factors influencing engineering students' decisions to cheat by type of assessment. *Research in Higher Education*, 47(6), 643–684. <https://doi.org/10.1007/s11162-006-9010-y>
- Rifaldi, T. (2020). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik*.

2507(February), 1–9.

- Roig, M., & Ballew, C. (1994). Attitudes toward cheating of self and others by college students and professors. *The Psychological Record*, 44(1), 3–12. <https://www.semanticscholar.org/paper/Attitudes-toward-Cheating-of-Self-and-Others-by-and-Roig-Ballew/d567e32d73eb0cdbced1149da5d1455a3c8bcfa0?sort=pub-date>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vicious Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 1–22.
- Sarita, & Dahiya, R. (2015). Academic Cheating Among Students : Pressure of Parents and Teachers. *International Journal of Applied Research*, 1(10), 793–797.
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 830–837. <https://doi.org/10.32861/jssr.53.830.837>
- Shrader, C. B., Ravenscroft, S. P., Kaufmann, J. B., & Hansen, K. (2021). Collusion among Accounting Students: Data Visualization and Topic Modeling of Student Interviews. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 19(1), 40–62. <https://doi.org/10.1111/dsji.12226>
- Singh, A. S., & Masuku, M. B. (2014). Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: An Overview. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, II(11).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suhartini, D., Priono, H., Widoretno, A. A., & Tiaramurti, G. (2020). A Systematic Literature Review of Factors Caused Academic Fraud Behavior. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2019, 10–17. <https://doi.org/10.11594/nstp.2019.0402>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sutton, A., & Taylor, D. (2011). Confusion about collusion: Working together and academic integrity. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 36(7), 831–841. <https://doi.org/10.1080/02602938.2010.488797>
- Utami, D. P. W., & Purnamasari, D. I. (2021). The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.88>

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS (Edisi Pertama)*. UPP STIM YKPN.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Ying, C. (2021, June 14). UC Berkeley administrators reflect on remote academic dishonesty. *The Daily Californian*.







**LAMPIRAN 1**  
**Kuesioner Penelitian**

**“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik  
Mahasiswa dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon”**

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Saya Defa Laily Nur Azizah, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon". Oleh karena itu saya selaku peneliti meminta ketersediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut.

1. Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi).
2. Minimal mahasiswa semester 4.

Semua data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Tidak ada jawaban yang benar dan salah, sehingga peneliti berharap Saudara/i dapat menjawab kuesioner dengan sejujur-jujurnya. Atas ketersediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,



Defa Laily Nur Azizah

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.

## I. Identitas Responden

1. Nama (inisial / boleh dikosongkan):

2. Jenis Kelamin:

Laki-Laki       Perempuan

3. Jurusan:

Akuntansi       Ekonomi       Manajemen

4. Tahun Angkatan:

2017       2018       2019

## II. Tanggapan Responden

Kuesioner penelitian terbagi ke dalam delapan bagian. Bagian Pertama berisi identitas dan demografi responden. Kemudian, tujuh bagian selanjutnya berisi 33 pernyataan mengenai pengaruh faktor kecurangan akademik. Responden dapat menjawab pernyataan berdasarkan situasi yang dialami pada kolom yang telah disediakan dengan skala pengukuran sebagai berikut.

- (i) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (ii) Tidak Setuju (TS)
- (iii) Agak Tidak Setuju (ATS)
- (iv) Agak Setuju (AS)
- (v) Setuju (S)
- (vi) Sangat Setuju (SS)

### A. Perilaku Kecurangan Akademik

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya Menggunakan alat bantu yang dilarang seperti catatan kecil atau alat elektronik selama ujian berlangsung.						
2	Selama ujian, saya menyalin jawaban dari mahasiswa lain.						
3	Dalam mengumpulkan tugas, saya menyalin dan mengubah beberapa kalimat/ baris/kata dan mengutip kalimat dari sumber lain.						
4	Saya menggunakan sumber online dalam tugas pribadi saya tanpa mencantumkan pengarang.						
5	Dalam pekerjaan/tugas individu, saya meminta orang lain untuk menyelesaikannya.						
6	Saya menulis kemungkinan jawaban pada meja/dinding/tangan/kertas dll. Sebelum ujian berlangsung.						
7	Sebelum ujian saya bersepakat dengan mahasiswa lain untuk mencontek.						
8	Saya mengumpulkan tugas atas nama saya padahal tugas dikerjakan oleh teman saya.						
9	Saya memberikan penjelasan palsu Ketika saya melewati batas waktu pengumpulan tugas.						
10	Saya memberikan alasan palsu kepada dosen untuk mendapatkan lebih banyak waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.						

## B. Tekanan

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga saya melakukan kecurangan..						
2	Saya kesulitan mengerjakan soal yang diujikan, sehingga saya melakukan kecurangan.						
3	Saya melakukan kecurangan karena saya dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus.						
4	Saya melakukan kecurangan karena saya menganggap indeks prestasi itu penting.						

## C. Kesempatan

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya berlaku curang karena saya merasa sanksi yang diberikan ketika berlaku curang tidak berat.						
2	Pengawasan saat ujian lemah/kurang ketat sehingga saya dapat melakukan kecurangan.						
3	Saya dapat dengan mudah menemukan sumber atau jawaban di internet.						
4	Saya melakukan kecurangan karena tugas yang sudah saya kumpulkan jarang diperiksa oleh dosen.						

## D. Rasionalisasi

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya melakukan kecurangan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.						
2	Saya tidak belajar untuk mempersiapkan ujian, sehingga saya melakukan kecurangan.						

3	Saya merasa materi yang diberikan sulit, sehingga saya berlaku curang.						
4	Semua orang melakukan kecurangan sehingga saya juga melakukannya.						

### E. Kemampuan

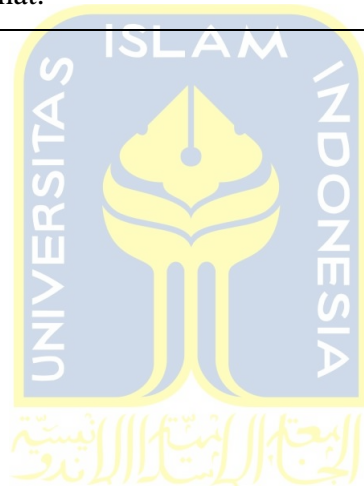
No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya tidak merasa bersalah jika saya melakukan kecurangan						
2	Saya dapat menemukan celah untuk melakukan kecurangan.						
3	Saya dapat menggunakan alat bantu yang dilarang (seperti alat elektronik, catatan kecil, dll) untuk melakukan kecurangan.						
4	Saya dapat memilih cara yang tepat untuk melakukan kecurangan.						

### F. Ego

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Ketika saya melakukan kecurangan dan mendapatkan nilai yang tinggi, saya merasa superior.						
2	Saya harus mendapat nilai yang tinggi untuk menjaga harga diri, oleh karena itu saya melakukan kecurangan.						
3	Saya harus mendapatkan nilai tinggi agar diakui oleh teman saya, oleh karena itu saya melakukan kecurangan						

### G. Kolusi

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
1	Saya bekerja sama dengan teman yang saya percayai ketika ujian atau pada tugas individu.						
2	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas individu.						
3	Saya memasukkan nama teman yang tidak berkontribusi pada tugas kelompok.						
4	Saya berbagi jawaban dengan teman melalui aplikasi group chat.						



## LAMPIRAN 2

### Tabulasi Data Kuesioner

#### 1. Tabulasi Data Variabel Kecurangan Akademik (Y)

Respon de n	Kecurangan Akademik										Tot · Y	Rata- Rata
	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0		
1	5	5	5	5	4	5	3	6	3	3	44	4.4
2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	22	2.2
3	2	1	4	5	1	2	2	2	1	1	21	2.1
4	6	1	5	4	1	1	1	1	1	1	22	2.2
5	1	1	5	3	1	1	2	1	1	1	17	1.7
6	2	1	2	4	2	3	1	2	1	1	19	1.9
7	4	1	4	5	1	5	4	1	1	1	27	2.7
8	4	1	5	4	1	4	1	1	1	1	23	2.3
9	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	3.6
10	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	13	1.3
11	1	2	5	4	2	2	4	2	2	2	26	2.6
12	2	3	5	4	1	1	3	1	1	2	23	2.3
13	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	29	2.9
14	2	2	2	1	1	2	3	1	3	2	19	1.9
15	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	14	1.4
16	6	1	3	2	1	1	1	1	1	1	18	1.8
17	1	1	4	2	1	1	5	1	2	2	20	2
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
19	1	1	2	2	1	5	1	1	2	1	17	1.7
20	1	4	6	6	1	1	2	1	1	1	24	2.4
21	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	13	1.3
22	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	13	1.3
23	1	1	4	3	1	1	1	1	4	4	21	2.1
24	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	1.3
25	2	2	2	5	1	3	4	1	4	4	28	2.8
26	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	13	1.3
27	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12	1.2
28	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	44	4.4
29	5	3	5	4	2	1	4	5	3	3	35	3.5
30	6	6	5	4	4	5	6	4	4	4	48	4.8
31	4	1	5	4	1	4	1	1	1	1	23	2.3
32	4	2	1	3	1	4	1	1	1	1	19	1.9
33	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	15	1.5



34	1	1	5	3	1	3	1	1	1	1	18	1.8
35	2	1	3	3	2	3	2	1	1	1	19	1.9
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
37	1	1	6	1	3	1	3	3	4	1	24	2.4
38	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	16	1.6
39	6	4	6	3	4	6	5	3	5	5	47	4.7
40	2	1	4	3	1	1	4	1	1	1	19	1.9
41	4	2	4	3	2	2	3	1	1	2	24	2.4
42	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	29	2.9
43	5	5	5	5	4	5	3	6	3	3	44	4.4
44	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	15	1.5
45	4	1	3	3	1	4	4	1	4	2	27	2.7
46	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	17	1.7
47	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	13	1.3
48	4	4	5	1	1	1	4	1	1	1	23	2.3
49	4	4	5	5	2	3	4	2	1	1	31	3.1
50	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	21	2.1
51	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	1.2
52	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	17	1.7
53	5	2	1	4	1	6	2	1	1	1	24	2.4
54	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	29	2.9
55	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	17	1.7
56	5	1	6	5	1	1	1	1	1	1	19	1.9
57	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	14	1.4
58	3	2	3	4	1	1	2	1	1	1	19	1.9
59	3	5	5	6	1	3	6	1	2	2	34	3.4
60	3	3	3	2	1	3	4	1	2	2	24	2.4
61	6	6	6	6	6	6	3	6	3	3	51	5.1
62	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	1.3
63	2	6	6	6	3	2	3	3	2	2	35	3.5
64	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1.1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
66	2	2	2	2	1	2	4	1	1	1	18	1.8
67	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	15	1.5
68	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	14	1.4
69	5	1	5	4	1	1	2	1	1	1	22	2.2
70	5	4	6	6	1	4	4	3	2	4	39	3.9
71	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	17	1.7
72	4	2	5	2	1	2	4	1	1	1	23	2.3
73	3	2	5	4	1	2	3	1	3	4	28	2.8
74	5	4	6	5	3	5	6	4	4	4	46	4.6

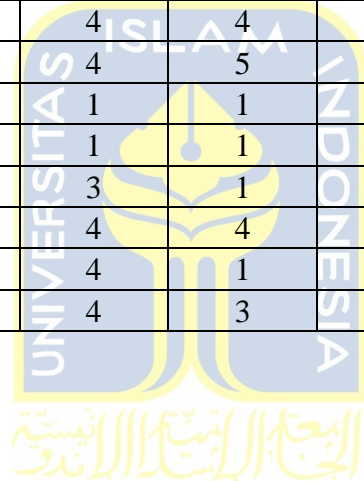
75	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	13	1.3
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
77	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	17	1.7
78	4	4	4	3	2	4	3	1	1	1	27	2.7
79	6	6	6	5	2	6	6	4	4	4	49	4.9
80	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	43	4.3
81	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1.1
82	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60	6
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
84	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	13	1.3
85	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13	1.3
86	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1.1
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
88	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	17	1.7
89	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	13	1.3
90	4	4	5	1	1	1	4	1	1	1	23	2.3
91	4	4	5	5	2	3	4	2	1	1	31	3.1
92	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	21	2.1
93	4	1	5	4	1	4	1	1	1	1	23	2.3
94	4	2	1	3	1	4	1	1	1	1	19	1.9
95	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	15	1.5
96	1	1	5	3	1	3	1	1	1	1	18	1.8
97	2	1	3	3	2	3	2	1	1	1	19	1.9
98	1	2	5	4	2	2	4	2	2	2	26	2.6
99	2	3	5	4	1	1	3	1	1	2	23	2.3
100	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	29	2.9

2. Tabulasi Data Variabel Tekanan (X1)

Resp onden	Tekanan				Total. X1	Rata- Rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	6	6	4	4	20	5
2	2	2	2	2	8	2
3	2	4	2	2	10	2.5
4	1	1	1	1	4	1
5	2	1	2	1	6	1.5
6	2	2	3	3	10	2.5
7	5	4	4	5	18	4.5
8	4	4	4	4	16	4
9	4	4	4	4	16	4
10	3	1	2	2	8	2
11	2	4	4	4	14	3.5
12	4	4	3	6	15	3.75
13	4	4	3	4	15	3.75
14	2	3	3	3	11	2.75
15	1	1	1	1	4	1
16	1	1	1	1	4	1
17	2	4	5	5	16	4
18	1	1	1	1	4	1
19	1	1	1	1	4	1
20	4	1	1	2	8	2
21	1	1	1	1	4	1
22	1	1	1	1	4	1
23	2	1	1	1	5	1.25
24	2	3	2	1	8	2
25	5	5	6	6	22	5.5
26	1	1	1	1	4	1
27	2	2	2	3	9	2.25
28	5	5	5	5	20	5
29	4	4	4	4	16	4
30	5	5	5	5	20	5
31	4	4	4	4	16	4
32	4	4	5	5	18	4.5
33	2	1	1	1	5	1.25
34	1	1	1	1	4	1
35	2	3	1	3	9	2.25
36	1	1	1	1	4	1
37	1	1	1	1	4	1

38	1	1	1	1	4	1
39	6	6	6	6	24	6
40	2	2	3	3	10	2.5
41	4	4	5	5	18	4.5
42	4	4	4	5	17	4.25
43	6	6	4	4	20	5
44	1	1	1	1	4	1
45	2	4	3	3	12	3
46	2	1	1	1	5	1.25
47	1	1	1	1	4	1
48	4	4	4	4	16	4
49	2	3	3	3	11	2.75
50	3	2	2	3	10	2.5
51	1	2	2	1	6	1.5
52	2	2	2	1	7	1.75
53	5	6	1	2	14	3.5
54	4	3	5	4	16	4
55	2	2	3	3	10	2.5
56	6	6	6	6	24	6
57	1	1	1	1	4	1
58	1	1	2	2	6	1.5
59	6	6	5	6	23	5.75
60	3	3	4	4	14	3.5
61	6	6	3	4	19	4.75
62	1	1	1	1	4	1
63	6	6	6	6	24	6
64	3	1	1	1	6	1.5
65	1	1	1	1	4	1
66	2	2	2	2	8	2
67	1	1	1	1	4	1
68	1	2	3	2	8	2
69	3	4	5	5	17	4.25
70	6	6	5	6	23	5.75
71	1	1	2	2	6	1.5
72	4	4	2	2	12	3
73	5	5	3	4	17	4.25
74	6	6	6	6	24	6
75	2	2	2	2	8	2
76	1	1	1	1	4	1
77	1	2	2	3	8	2
78	4	4	5	5	18	4.5

79	6	6	5	6	23	5.75
80	6	6	5	6	23	5.75
81	1	1	1	1	4	1
82	6	6	6	6	24	6
83	2	1	1	2	6	1.5
84	1	1	1	1	4	1
85	1	1	1	2	5	1.25
86	3	1	1	1	6	1.5
87	1	1	1	1	4	1
88	2	1	1	1	5	1.25
89	1	1	1	1	4	1
90	4	4	4	4	16	4
91	2	3	3	3	11	2.75
92	3	2	2	3	10	2.5
93	4	4	4	4	16	4
94	4	4	5	5	18	4.5
95	2	1	1	1	5	1.25
96	1	1	1	1	4	1
97	2	3	1	3	9	2.25
98	2	4	4	4	14	3.5
99	4	4	1	6	15	3.75
100	4	4	3	4	15	3.75

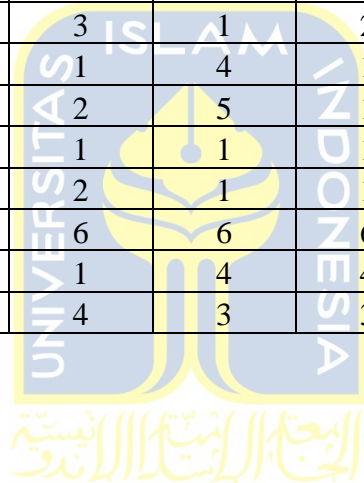


3. Tabulasi Data Variabel Kesempatan (X2)

Respon- den	Kesempatan				Total. X2	Rata- Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		
1	5	5	5	5	20	5
2	2	2	4	4	12	3
3	1	3	5	2	11	2.75
4	1	1	2	1	5	1.25
5	1	3	5	3	12	3
6	2	2	1	2	7	1.75
7	2	5	4	2	13	3.25
8	1	3	1	2	7	1.75
9	4	4	5	3	16	4
10	1	1	3	2	7	1.75
11	5	5	5	5	20	5
12	1	1	4	4	10	2.5
13	3	4	3	3	13	3.25
14	2	1	6	2	11	2.75
15	1	2	4	1	8	2
16	1	2	5	1	9	2.25
17	3	4	5	5	17	4.25
18	1	1	1	1	4	1
19	1	6	6	6	19	4.75
20	1	1	6	2	10	2.5
21	1	1	3	1	6	1.5
22	1	1	3	1	6	1.5
23	1	1	3	2	7	1.75
24	2	2	4	2	10	2.5
25	4	5	5	5	19	4.75
26	1	1	6	1	9	2.25
27	1	2	3	1	7	1.75
28	5	5	5	5	20	5
29	2	2	6	3	13	3.25
30	5	5	6	5	21	5.25
31	1	3	1	2	7	1.75
32	1	1	4	1	7	1.75
33	1	2	5	1	9	2.25
34	1	1	1	1	4	1
35	2	2	1	1	6	1.5
36	1	1	1	1	4	1
37	1	1	3	1	6	1.5

38	1	2	5	2	10	2.5
39	4	6	6	4	20	5
40	1	3	3	2	9	2.25
41	4	3	4	2	13	3.25
42	2	2	2	4	10	2.5
43	5	5	5	5	20	5
44	1	2	4	1	8	2
45	4	5	4	4	17	4.25
46	1	2	6	2	11	2.75
47	1	1	5	1	8	2
48	3	3	3	4	13	3.25
49	2	3	4	4	13	3.25
50	1	1	1	1	4	1
51	1	2	2	1	6	1.5
52	6	6	6	5	23	5.75
53	1	5	6	1	13	3.25
54	3	3	5	3	14	3.5
55	1	2	3	5	11	2.75
56	2	6	6	6	20	5
57	1	1	4	1	7	1.75
58	5	4	3	3	15	3.75
59	3	6	6	4	19	4.75
60	1	3	2	2	8	2
61	3	6	6	6	21	5.25
62	1	1	3	1	6	1.5
63	6	6	6	6	24	6
64	1	1	3	1	6	1.5
65	1	1	1	1	4	1
66	3	2	2	1	8	2
67	1	1	5	4	11	2.75
68	1	6	6	4	17	4.25
69	2	4	5	3	14	3.5
70	4	5	6	5	20	5
71	1	2	4	3	10	2.5
72	2	4	5	2	13	3.25
73	1	6	5	3	15	3.75
74	5	5	6	5	21	5.25
75	1	1	5	2	9	2.25
76	1	1	5	1	8	2
77	2	2	4	3	11	2.75
78	4	5	5	4	18	4.5

79	5	5	6	5	21	5.25
80	4	5	6	4	19	4.75
81	2	2	4	1	9	2.25
82	6	6	6	6	24	6
83	1	3	1	1	6	1.5
84	1	1	3	1	6	1.5
85	2	2	2	2	8	2
86	1	1	3	1	6	1.5
87	1	1	1	1	4	1
88	1	2	6	2	11	2.75
89	1	1	5	1	8	2
90	3	3	3	4	13	3.25
91	2	3	4	4	13	3.25
92	1	1	1	1	4	1
93	1	3	1	2	7	1.75
94	1	1	4	1	7	1.75
95	1	2	5	1	9	2.25
96	1	1	1	1	4	1
97	2	2	1	1	6	1.5
98	6	6	6	6	24	6
99	1	1	4	4	10	2.5
100	3	4	3	3	13	3.25



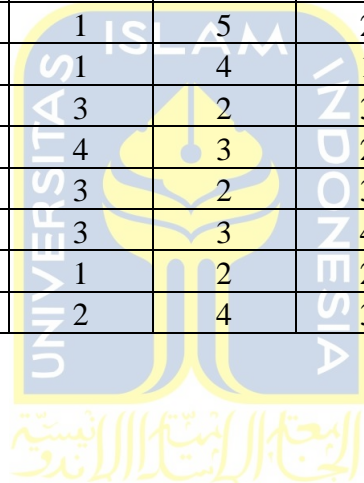


4. Tabulasi Data Variabel Rasionalisasi (X3)

Respon den	Rasionalisasi				Total. X3	Rata- Rata
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		
1	5	5	5	5	20	5
2	3	2	2	2	9	2.25
3	4	2	3	2	11	2.75
4	1	1	1	1	4	1
5	2	2	2	2	8	2
6	3	3	3	3	12	3
7	5	2	5	5	17	4.25
8	4	1	5	2	12	3
9	4	4	4	4	16	4
10	2	2	2	2	8	2
11	4	3	3	4	14	3.5
12	3	1	2	2	8	2
13	4	2	4	3	13	3.25
14	3	1	1	5	10	2.5
15	1	1	1	1	4	1
16	1	1	1	1	4	1
17	5	2	5	6	18	4.5
18	1	1	1	1	4	1
19	6	6	6	6	24	6
20	1	1	1	2	5	1.25
21	1	1	1	1	4	1
22	1	1	2	1	5	1.25
23	2	1	2	1	6	1.5
24	1	1	1	2	5	1.25
25	5	4	5	5	19	4.75
26	1	1	1	1	4	1
27	1	1	2	1	5	1.25
28	5	5	5	5	20	5
29	3	5	5	4	17	4.25
30	6	5	5	6	22	5.5
31	4	1	5	2	12	3
32	5	1	4	1	11	2.75
33	1	1	2	1	5	1.25
34	1	1	1	1	4	1
35	3	4	4	4	15	3.75
36	1	1	1	1	4	1
37	2	2	2	1	7	1.75

38	1	1	1	1	4	1
39	6	6	6	6	24	6
40	4	3	2	1	10	2.5
41	4	2	4	4	14	3.5
42	4	5	5	5	19	4.75
43	5	5	5	5	20	5
44	1	1	1	2	5	1.25
45	4	1	3	4	12	3
46	2	2	1	1	6	1.5
47	1	1	1	1	4	1
48	4	4	4	4	16	4
49	3	4	3	6	16	4
50	2	1	1	2	6	1.5
51	2	1	1	1	5	1.25
52	5	2	2	2	11	2.75
53	1	4	5	5	15	3.75
54	3	3	4	4	14	3.5
55	3	1	2	1	7	1.75
56	6	5	6	6	23	5.75
57	1	1	1	1	4	1
58	4	1	1	2	8	2
59	6	6	6	6	24	6
60	5	5	4	5	19	4.75
61	3	6	6	6	21	5.25
62	1	1	1	1	4	1
63	6	6	6	6	24	6
64	1	1	2	1	5	1.25
65	1	1	1	2	5	1.25
66	2	1	3	2	8	2
67	4	1	2	1	8	2
68	1	5	6	6	18	4.5
69	4	2	3	4	13	3.25
70	6	2	5	6	19	4.75
71	2	1	1	1	5	1.25
72	5	4	4	3	16	4
73	5	2	4	3	14	3.5
74	6	5	6	6	23	5.75
75	2	1	2	3	8	2
76	1	1	1	1	4	1
77	3	2	2	4	11	2.75
78	4	3	5	5	17	4.25

79	6	5	6	6	23	5.75
80	6	5	6	6	23	5.75
81	1	1	1	1	4	1
82	6	6	6	6	24	6
83	1	1	1	1	4	1
84	1	1	1	1	4	1
85	1	2	1	2	6	1.5
86	1	1	2	1	5	1.25
87	1	1	1	2	5	1.25
88	2	2	1	1	6	1.5
89	1	1	1	1	4	1
90	3	4	1	4	12	3
91	3	2	3	4	12	3
92	2	1	1	2	6	1.5
93	4	1	5	2	12	3
94	5	1	4	1	11	2.75
95	4	3	2	3	12	3
96	3	4	3	2	12	3
97	3	3	2	3	11	2.75
98	4	3	3	4	14	3.5
99	3	1	2	2	8	2
100	4	2	4	3	13	3.25

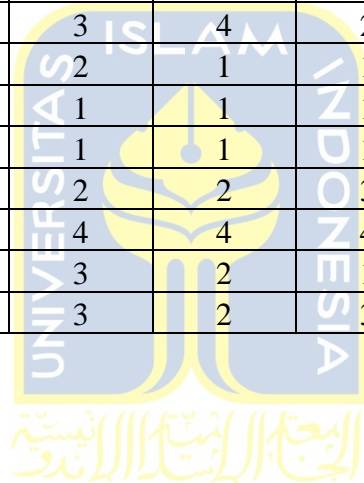


5. Tabulasi Data Variabel Kemampuan (X4)

Respon- den	Kemampuan				Total. X4	Rata- Rata
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4		
1	2	5	5	6	18	4.5
2	2	2	2	2	8	2
3	2	5	4	5	16	4
4	1	1	1	1	4	1
5	1	2	2	2	7	1.75
6	1	5	4	4	14	3.5
7	3	5	4	5	17	4.25
8	2	3	4	3	12	3
9	3	4	4	4	15	3.75
10	4	2	2	2	10	2.5
11	3	4	4	4	15	3.75
12	1	3	2	1	7	1.75
13	2	3	2	3	10	2.5
14	2	2	2	2	8	2
15	1	2	1	1	5	1.25
16	1	1	1	1	4	1
17	2	4	5	5	16	4
18	1	1	1	1	4	1
19	1	6	6	6	19	4.75
20	6	2	6	6	20	5
21	1	1	1	1	4	1
22	1	1	1	1	4	1
23	1	2	2	2	7	1.75
24	1	4	1	4	10	2.5
25	1	2	4	4	11	2.75
26	1	1	1	1	4	1
27	1	2	1	1	5	1.25
28	4	4	5	4	17	4.25
29	6	6	4	4	20	5
30	3	4	5	4	16	4
31	2	3	4	3	12	3
32	1	2	1	1	5	1.25
33	1	1	1	1	4	1
34	1	1	1	1	4	1
35	1	2	2	3	8	2
36	1	3	1	1	6	1.5
37	1	1	1	1	4	1

38	1	3	1	3	8	2
39	5	6	6	6	23	5.75
40	2	3	3	3	11	2.75
41	1	4	3	3	11	2.75
42	2	2	4	4	12	3
43	2	5	5	6	18	4.5
44	6	1	1	1	9	2.25
45	2	3	3	3	11	2.75
46	1	2	2	1	6	1.5
47	2	1	1	1	5	1.25
48	3	4	4	4	15	3.75
49	2	3	4	4	13	3.25
50	1	2	1	1	5	1.25
51	1	2	2	1	6	1.5
52	1	6	6	4	17	4.25
53	1	5	6	6	18	4.5
54	3	3	2	3	11	2.75
55	1	2	2	2	7	1.75
56	1	4	1	1	7	1.75
57	1	2	2	2	7	1.75
58	2	2	2	4	10	2.5
59	2	6	6	6	20	5
60	3	4	2	3	12	3
61	4	6	6	5	21	5.25
62	1	1	1	1	4	1
63	6	6	6	6	24	6
64	1	2	1	2	6	1.5
65	1	1	1	2	5	1.25
66	1	3	3	3	10	2.5
67	1	1	1	1	4	1
68	6	6	5	6	23	5.75
69	1	3	1	1	6	1.5
70	1	5	5	5	16	4
71	1	1	1	1	4	1
72	3	5	5	5	18	4.5
73	1	5	2	4	12	3
74	3	5	5	5	18	4.5
75	4	2	4	1	11	2.75
76	6	4	1	1	12	3
77	1	3	2	2	8	2
78	2	4	4	4	14	3.5

79	3	5	6	5	19	4.75
80	3	5	6	5	19	4.75
81	1	1	1	1	4	1
82	6	6	6	6	24	6
83	1	1	1	1	4	1
84	1	1	1	1	4	1
85	2	1	1	1	5	1.25
86	1	2	1	2	6	1.5
87	1	1	1	2	5	1.25
88	1	2	2	1	6	1.5
89	2	1	1	1	5	1.25
90	3	4	4	4	15	3.75
91	2	3	4	4	13	3.25
92	1	2	1	1	5	1.25
93	2	3	4	2	11	2.75
94	1	2	1	1	5	1.25
95	1	1	1	1	4	1
96	1	1	1	1	4	1
97	1	2	2	3	8	2
98	3	4	4	4	15	3.75
99	1	3	2	1	7	1.75
100	2	3	2	3	10	2.5



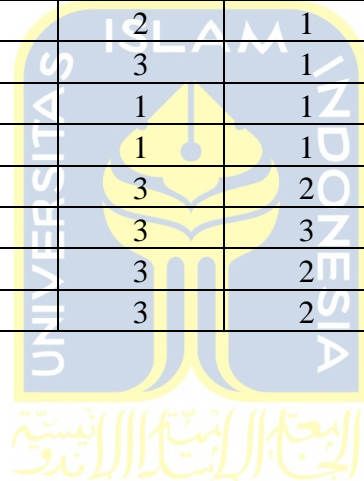
6. Tabulasi Data Variabel Ego (X5)

Respon- den	Ego			Total. X5	Rata- Rata
	X5.1	X5.2	X5.3		
1	4	4	4	12	4.00
2	2	3	2	7	2.33
3	2	2	1	5	1.67
4	1	1	1	3	1.00
5	1	1	2	4	1.33
6	2	2	3	7	2.33
7	3	4	3	10	3.33
8	1	2	1	4	1.33
9	3	3	3	9	3.00
10	2	1	1	4	1.33
11	3	3	3	9	3.00
12	1	3	2	6	2.00
13	2	3	2	7	2.33
14	2	2	2	6	2.00
15	1	1	1	3	1.00
16	1	1	1	3	1.00
17	3	3	2	8	2.67
18	1	1	1	3	1.00
19	6	6	6	18	6.00
20	1	1	1	3	1.00
21	1	1	1	3	1.00
22	1	2	1	4	1.33
23	1	1	1	3	1.00
24	1	1	1	3	1.00
25	5	4	3	12	4.00
26	1	1	1	3	1.00
27	1	1	1	3	1.00
28	4	5	5	14	4.67
29	2	5	5	12	4.00
30	5	5	5	15	5.00
31	1	2	1	4	1.33
32	4	3	1	8	2.67
33	1	1	1	3	1.00
34	1	1	1	3	1.00
35	3	3	2	8	2.67
36	1	1	1	3	1.00
37	1	2	1	4	1.33

38	1	1	1	3	1.00
39	4	6	6	16	5.33
40	1	3	1	5	1.67
41	2	2	2	6	2.00
42	4	4	2	10	3.33
43	4	4	4	12	4.00
44	1	1	1	3	1.00
45	3	3	3	9	3.00
46	1	1	1	3	1.00
47	1	1	1	3	1.00
48	3	3	3	9	3.00
49	2	2	1	5	1.67
50	1	1	1	3	1.00
51	2	1	1	4	1.33
52	1	1	1	3	1.00
53	1	1	1	3	1.00
54	3	3	2	8	2.67
55	1	1	1	3	1.00
56	2	5	5	12	4.00
57	1	1	1	3	1.00
58	3	3	3	9	3.00
59	4	4	4	12	4.00
60	4	4	2	10	3.33
61	4	4	4	12	4.00
62	1	1	1	3	1.00
63	6	6	6	18	6.00
64	1	1	1	3	1.00
65	1	1	1	3	1.00
66	1	2	1	4	1.33
67	1	1	1	3	1.00
68	1	3	1	5	1.67
69	1	2	1	4	1.33
70	3	2	1	6	2.00
71	1	1	1	3	1.00
72	2	1	1	4	1.33
73	1	1	1	3	1.00
74	4	4	3	11	3.67
75	1	1	1	3	1.00
76	1	1	1	3	1.00
77	2	1	1	4	1.33
78	2	2	2	6	2.00



79	4	4	4	12	4.00
80	4	4	2	10	3.33
81	1	1	1	3	1.00
82	6	6	6	18	6.00
83	1	1	1	3	1.00
84	1	1	1	3	1.00
85	1	1	1	3	1.00
86	1	1	1	3	1.00
87	1	1	1	3	1.00
88	1	1	1	3	1.00
89	1	1	1	3	1.00
90	3	3	3	9	3.00
91	2	2	1	5	1.67
92	1	1	1	3	1.00
93	1	2	1	4	1.33
94	4	3	1	8	2.67
95	1	1	1	3	1.00
96	1	1	1	3	1.00
97	3	3	2	8	2.67
98	3	3	3	9	3.00
99	1	3	2	6	2.00
100	2	3	2	7	2.33



7. Tabulasi Data Variabel Kolusi (X6)

Respon den	Kolusi				Total. X6	Rata- Rata
	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4		
1	4	4	6	4	18	4.5
2	3	4	4	3	14	3.5
3	4	5	3	6	18	4.5
4	1	5	1	1	8	2
5	6	6	5	6	23	5.75
6	3	5	4	5	17	4.25
7	4	6	5	6	21	5.25
8	2	5	4	4	15	3.75
9	4	4	4	4	16	4
10	2	3	1	2	8	2
11	5	5	5	6	21	5.25
12	4	4	4	6	18	4.5
13	4	4	2	4	14	3.5
14	3	3	3	3	12	3
15	1	4	5	5	15	3.75
16	2	4	1	4	11	2.75
17	5	5	5	5	20	5
18	1	1	3	1	6	1.5
19	1	1	1	1	4	1
20	6	6	6	6	24	6
21	1	4	1	3	9	2.25
22	1	4	3	4	12	3
23	2	4	5	3	14	3.5
24	1	4	5	4	14	3.5
25	6	5	5	6	22	5.5
26	1	1	1	1	4	1
27	3	5	1	6	15	3.75
28	5	5	5	5	20	5
29	4	4	3	5	16	4
30	6	6	6	6	24	6
31	2	5	4	4	15	3.75
32	4	2	2	6	14	3.5
33	3	3	6	6	18	4.5
34	1	1	6	2	10	2.5
35	2	5	4	5	16	4
36	1	2	1	1	5	1.25
37	3	5	4	4	16	4

38	2	6	4	6	18	4.5
39	6	6	6	6	24	6
40	3	3	3	4	13	3.25
41	5	3	4	4	16	4
42	4	4	4	5	17	4.25
43	4	4	6	4	18	4.5
44	5	5	5	5	20	5
45	6	2	3	4	15	3.75
46	3	3	2	4	12	3
47	1	2	5	1	9	2.25
48	5	5	5	5	20	5
49	5	6	4	6	21	5.25
50	1	2	3	1	7	1.75
51	1	1	1	1	4	1
52	1	1	4	2	8	2
53	5	1	6	6	18	4.5
54	4	4	4	3	15	3.75
55	1	1	3	2	7	1.75
56	6	1	1	1	9	2.25
57	3	4	4	3	14	3.5
58	2	1	1	4	8	2
59	6	6	6	6	24	6
60	5	4	5	5	19	4.75
61	6	6	6	6	24	6
62	1	3	5	2	11	2.75
63	5	4	5	6	20	5
64	2	4	4	4	14	3.5
65	1	1	1	1	4	1
66	3	4	5	4	16	4
67	1	2	4	3	10	2.5
68	6	1	1	1	9	2.25
69	3	5	3	3	14	3.5
70	3	4	4	5	16	4
71	1	1	2	2	6	1.5
72	5	4	4	4	17	4.25
73	6	5	5	6	22	5.5
74	5	6	6	6	23	5.75
75	4	5	5	5	19	4.75
76	1	4	6	3	14	3.5
77	5	5	5	5	20	5
78	5	5	5	5	20	5

79	6	6	5	6	23	5.75
80	6	6	6	6	24	6
81	1	1	4	1	7	1.75
82	6	6	6	6	24	6
83	2	2	2	3	9	2.25
84	1	3	5	2	11	2.75
85	3	2	1	3	9	2.25
86	2	4	4	4	14	3.5
87	1	1	1	1	4	1
88	3	3	2	4	12	3
89	1	2	5	1	9	2.25
90	5	5	5	5	20	5
91	5	6	4	6	21	5.25
92	1	2	3	1	7	1.75
93	2	5	4	4	15	3.75
94	4	2	2	6	14	3.5
95	3	3	6	6	18	4.5
96	1	1	6	2	10	2.5
97	2	5	4	5	16	4
98	5	5	5	6	21	5.25
99	4	4	4	6	18	4.5
100	4	4	2	4	14	3.5



### LAMPIRAN 3

#### Karakteristik Responden

##### 1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	24	24.0	24.0	24.0
	Perempuan	76	76.0	76.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

##### 2. Karakteristik berdasarkan Jurusan

		Jurusan		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Akuntansi	59	59.0	59.0	59.0
	Ekonomi	26	26.0	26.0	85.0
	Manajemen	15	15.0	15.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

##### 3. Karakteristik berdasarkan Tahun Angkatan

		Angkatan		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	2017	42	42.0	42.0	42.0
	2018	34	34.0	34.0	76.0
	2019	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	100	1.00	6.00	2.9400	1.63729
Kesempatan	100	1.00	6.00	3.0500	1.38763
Rasionalisasi	100	1.00	6.00	2.8800	1.57733
Kemampuan	100	1.00	6.00	2.7025	1.41720
Ego	100	1.00	6.00	2.1500	1.36690
Kolusi	100	1.00	6.00	3.7250	1.37598
Kecurangan Akademik	100	1.00	6.00	2.2840	1.06531
Valid N (listwise)	100				



## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecurangan Akademik (Y)

		Correlations										Kecura ngan Akade mik
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y1 0	
Y1	Pearson Correlation	1	.50 2**	.35 1	.37 5*	.55 9**	.46 6**	.38 6*	.56 3**	.31 2	.37 4*	.693**
	Sig. (2- tailed)		.00 5	.05 8	.04 1	.00 1	.00 9	.03 5	.00 1	.09 4	.04 2	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.50 2**	1	.44 1*	.46 5**	.85 3**	.50 0**	.70 1**	.71 2**	.62 0**	.68 0**	.879**
	Sig. (2- tailed)	.00 5		.01 5	.01 0	.00 0	.00 5	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.35 1	.44 1*	1	.54 4**	.30 0	.09 3	.35 4	.32 5	.01 4	.20 3	.507**
	Sig. (2- tailed)	.05 8	.01 5		.00 2	.10 7	.62 4	.05 5	.07 9	.94 1	.28 2	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.37 5*	.46 5**	.54 4**	1	.33 7	.43 4*	.42 8*	.36 9*	.21 2	.34 1	.634**
	Sig. (2- tailed)	.04 1	.01 0	.00 2		.06 9	.01 7	.01 8	.04 5	.26 0	.06 5	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y5	Pearson Correlation	.559**	.853**	.300	.337	1	.603**	.623**	.830**	.589**	.609**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.107	.069		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.466**	.500**	.093	.434*	.603**	1	.470**	.454*	.477**	.430*	.684**
	Sig. (2-tailed)	.009	.005	.624	.017	.000		.009	.012	.008	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.386*	.701**	.354	.428*	.623**	.470**	1	.496**	.622**	.690**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.055	.018	.000	.009		.005	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.563**	.712**	.325	.369*	.830**	.454*	.496**	1	.501**	.540**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.079	.045	.000	.012	.005		.005	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.312	.620**	.014	.212	.589**	.477**	.622**	.501**	1	.935**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.094	.000	.941	.260	.001	.008	.000	.005		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.374*	.680**	.203	.341	.609**	.430*	.690**	.540**	.935**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)											
	N											



	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.282	.065	.000	.018	.000	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kepercayaan Akademik	Pearson Correlation	.693**	.879**	.507**	.634**	.850**	.684**	.791**	.781**	.702**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.894	10

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tekanan (X1)

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Tekanan
X1.1	Pearson Correlation	1	.799**	.707**	.796**	.891**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.799**	1	.844**	.864**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.707**	.844**	1	.818**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.796**	.864**	.818**	1	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Tekanan	Pearson Correlation	.891**	.949**	.911**	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	4

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kesempatan (X2)

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Kesempatan
X2.1	Pearson Correlation	1	.721**	.319	.692**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.085	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.721**	1	.377*	.785**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.040	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.319	.377*	1	.448*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.085	.040		.013	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.692**	.785**	.448*	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013		.000
	N	30	30	30	30	30
Kesempatan	Pearson Correlation	.833**	.892**	.642**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	4

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Rasionalisasi (X3)

#### Correlations

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Rasionalisasi
------	------	------	------	---------------

X3.1	Pearson Correlation	1	.760**	.907**	.890**	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.760**	1	.794**	.771**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.907**	.794**	1	.800**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.890**	.771**	.800**	1	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Rasionalisasi	Pearson Correlation	.958**	.889**	.941**	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.948	4

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kemampuan (X4)

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Kemampuan
X4.1	Pearson Correlation	1	.366*	.553**	.486**	.682**
	Sig. (2-tailed)		.046	.002	.006	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.366*	1	.724**	.799**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.046		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.553**	.724**	1	.903**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.486**	.799**	.903**	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000

N		30	30	30	30	30
Kemampuan	Pearson Correlation	.682**	.851**	.938**	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N		30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.881	4

#### 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Ego (X5)



#### Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	Ego
X5.1	Pearson Correlation	1	.857**	.841**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.857**	1	.929**	.971**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.841**	.929**	1	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
Ego	Pearson Correlation	.937**	.971**	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).


#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.955	3

## 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kolusi (X6)

		Correlations				
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	Kolusi
X6.1	Pearson Correlation	1	.652**	.610**	.748**	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X6.2	Pearson Correlation	.652**	1	.539**	.795**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X6.3	Pearson Correlation	.610**	.539**	1	.597**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.001	.000
	N	30	30	30	30	30
X6.4	Pearson Correlation	.748**	.795**	.597**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30	30
Kolusi	Pearson Correlation	.881**	.848**	.807**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.880	4

## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52739713
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.038
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



#### 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.412	1.781		.793	.430		
Tekanan	.461	.172	.283	2.677	.009	.258	3.871
Kesempatan	.017	.183	.009	.091	.928	.313	3.191
Rasionalisasi	.112	.253	.067	.444	.658	.129	7.748
Kemampuan	.228	.190	.122	1.203	.232	.283	3.532
Ego	.698	.255	.269	2.741	.007	.301	3.321
Kolusi	.506	.137	.261	3.700	.000	.581	1.722

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

#### 3. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.648	.925		.701	.485
Tekanan	.002	.089	.004	.026	.980
Kesempatan	.180	.095	.292	1.894	.061
Rasionalisasi	.102	.131	.187	.775	.440
Kemampuan	-.107	.099	-.176	-1.085	.281
Ego	.222	.132	.265	1.681	.096
Kolusi	-.001	.071	-.001	-.010	.992

a. Dependent Variable: Abs\_RES



## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.713	5.703

a. Predictors: (Constant), Kolusi, Ego, Kesempatan, Tekanan, Kemampuan, Rasionalisasi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8210.780	6	1368.463	42.076	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3024.660	93	32.523		
	Total	11235.440	99			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Kolusi, Ego, Kesempatan, Tekanan, Kemampuan, Rasionalisasi



#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.412	1.781		.793	.430
	Tekanan	.461	.172	.283	2.677	.009
	Kesempatan	.017	.183	.009	.091	.928
	Rasionalisasi	.112	.253	.067	.444	.658
	Kemampuan	.228	.190	.122	1.203	.232
	Ego	.698	.255	.269	2.741	.007
	Kolusi	.506	.137	.261	3.700	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik